

**PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS
TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA
SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO
KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ika Widiyawati
NIM 07104241026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Ika Widiyawati, NIM 07104241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP. 19660115 199303 1 003

Yogyakarta, 25 November 2014

Dosen Pembimbing II



Rosita Endang K., M. Si.
NIP. 19700422 199802 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 November 2014
Yang menyatakan,




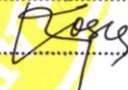


Ika Widiyawati
NIM 07104241026

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO" yang disusun oleh Ika Widiyawati, NIM 07104241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Desember 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.	Ketua Penguji		18-12-2014
Isti Yuni Purwanti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18-12-2014
Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Penguji Utama		22-12-2014
Rosita Endang Kusmaryani, M. Si.	Penguji Pendamping		22-12-2014

Yogyakarta, 23 DEC 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

- ❖ Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al- Insyrah: 8).
- ❖ Lakukan sesuatu di hari ini yang bisa membuat dirimu di masa depan berterima kasih (Anonim).

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur ingin saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang bersedia dengan setulus hati dalam keadaan apapun mengerti dan memahami serta mendukung segala sesuatu yang saya yakini untuk dilakukan dalam hidup ini.

Sepasang pahlawan yang telah mengajari saya membaca dan menulis mulai dari A-B-C-D hingga Ha-Na-Ca-Ra-Ka, mengenalkan saya dengan dunia pendidikan hingga kerasnya atmosfer dunia dan tetap selalu ada untuk saya dalam suka ataupun duka, Bapak Widodo (alm.) dan Ibu Suprihatin (Ibu terhebat di dunia). Suwida Nursaleh yang telah menjadi adik yang baik dan senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP
MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA
SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO
KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh
Ika Widiyawati
NIM 07104241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana pada siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

Penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* dengan subyek siswa kelas XII jurusan busana butik I dan II SMK Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 63 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala minat kewirausahaan bidang tata busana yang didukung dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data *uji-t* atau *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan uji *t-test* diketahui bahwa $\text{sig} < \alpha$ (0,05), mean pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36. Hal ini berarti hasil *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil *pre-test*. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan minat yang semula sedang menjadi tinggi setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK N 7 Purworejo.

Kata kunci : *modeling simbolis, minat kewirausahaan*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan kesempatan untuk menjalani dan menyelesaikan studi di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY yang telah memfasilitasi kebutuhan akademik penulis selama menjalani masa studi.
3. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melancarkan proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si., dan Ibu Rosita Endang K., M. Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan inspirasi selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Sigit Sanyata, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Purworejo yang telah memberikan kesempatan dan izin penelitian kepada peneliti.
7. Semua teman-teman Bayu Badjra yang penuh kesabaran dengan berbagai macam cerita-ceritanya menginspirasi dan mendukung terwujudnya penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku Mas Wahyu, Mbak Firda, Mbak Firla, Mbak Lia, Septia, Risa, Tami, Dewi, Apriliana, Satrio, Kiki yang senantiasa selalu mendukung secara moril maupun doa untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 23 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana.....	11
1. Pengertian Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana.....	11
2. Indikator Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	16
B. Teknik Modeling Simbolis	18
1. Pengertian Teknik Modeling Simbolis	18
2. Karakteristik Model dalam Teknik Modeling Simbolis	20

3. Manfaat Teknik Modeling Simbolis	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Modeling Simbolis	23
5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Teknik Modeling Simbolis	25
6. Langkah-langkah Teknik Modeling Simbolis	31
C. Penelitian yang Relevan	33
D. Kerangka Pikir	34
E. Hipotesis	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional	39
1. Teknik Modeling Simbolis	39
2. Minat Kewirausahaan Bidang Tata Usaha.....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
E. Subyek Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Skala.....	41
2. Observasi.....	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Coba Instrumen.....	46
1. Validitas	46
2. Reliabilitas	48
I. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Persyaratan Analisis.....	49
2. Uji Hipotesis	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
2. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	53

3. Tahap Eksperimen	56
4. Tahap Pasca Eksperimen	67
5. Deskripsi Data Hasil Penelitian	73
6. Pengujian Hipotesis	79
B. Pembahasan	85
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	44
Tabel 3. Hasil Uji Coba Instrumen	47
Tabel 4. Data Rekapitulasi Penelusuran Alumni SMK Negeri 7 Purworejo Busana Butik Tahun 2011-2013	52
Tabel 5. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	54
Tabel 6. Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	55
Tabel 7. Hasil <i>Post-test</i> Subyek Penelitian Kelompok Eksperimen	68
Tabel 8. Hasil <i>Post-test</i> Subyek Penelitian Kelas Kontrol	69
Tabel 9. Hasil Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Subyek Penelitian Kelas Eksperimen	70
Tabel 10. Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada Kelas Kontrol	72
Tabel 11. Hasil Deskriptif Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa pada Kelompok Eksperimen	73
Tabel 12. Frekuensi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana berdasarkan Kategorisasi sebelum <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen	74
Tabel 13. Frekuensi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana berdasarkan Kategorisasi setelah <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen	75
Tabel 14. Kriteria Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Berdasarkan Indikator	76
Tabel 15. Distribusi Skor Indikator Ketertarikan pada Kelas Eksperimen	77
Tabel 16. Distribusi Skor Indikator Keinginan Kelas Eksperimen	77
Tabel 17. Distribusi Skor Indikator Keyakinan Kelas Eksperimen	78
Tabel 18. Hasil deskriptif Statistik Uji <i>Independent t-test Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	80
Tabel 19. Hasil Uji <i>Independent t-test Pre-test</i> Kelas Eksperimen <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	80
Tabel 20. Hasil deskriptif Uji <i>Independent t-test Post-test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 21. Hasil Uji <i>Independent t-test Post-test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	81

Tabel 22. Hasil Deskriptif Uji <i>Paired t-test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 23. Hasil Uji <i>Paired t-test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 24. Hasil Deskriptif Uji <i>Paired t-test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	83
Tabel 25. Hasil Uji <i>Paired t-test Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	83

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Hasil Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Sebelum dan Sesudah <i>Treatment</i> pada Kelas Eksperimen	75
Gambar 2. Grafik Indikator Ketertarikan Kelompok Eksperimen.....	77
Gambar 3. Grafik Indikator Keinginan Kelompok Eksperimen	78
Gambar 4. Grafik Indikator Keyakinan Kelompok Eksperimen	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Minat Kewirausahaan Sebelum Uji Validitas	95
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	99
Lampiran 3. Kisi-Kisi Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Setelah Uji Coba	104
Lampiran 4. Skala Minat Kewirausahaan Setelah Uji Coba	105
Lampiran 5. Skor Jawaban <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen	109
Lampiran 6. Skor Jawaban <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 7. Skor Jawaban <i>Post-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen	111
Lampiran 8. Skor Jawaban <i>Post-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol.....	112
Lampiran 9. Rumus Kategorisasi	113
Lampiran 10. Hasil Kategorisasi	114
Lampiran 11. Hasil Uji Kategorisasi	115
Lampiran 12. Hasil Uji Deskriptif	116
Lampiran 13. Uji Normalitas dan Homogenitas	117
Lampiran 14. Hasil Uji <i>Paired T-Test</i> Kelas Kontrol.....	118
Lampiran 15. Hasil Uji <i>Paired T-Test</i> (<i>Pre-Test</i> Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Ekperimen)	119
Lampiran 16. Hasil Uji <i>Idendent T-Test</i> (<i>Pre-Test</i> Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kontrol)	120
Lampiran 17. Hasil Uji <i>Idendent T-Test</i> (<i>Post-Test</i> Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kontrol)	121
Lampiran 18. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	122
Lampiran 19. Dokumentasi	136
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga memberikan orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi di masyarakat.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja, dalam bidang tertentu.

Undang-undang di atas meluruskan pandangan masyarakat jika SMK sebagai jenjang pendidikan kelas dua dan kurang bergengsi. Melalui undang-undang tersebut, selain sebagai institusi yang menyiapkan tenaga siap kerja di dunia industri/usaha, SMK juga membentuk jiwa kewirausahaan pada setiap lulusannya. Pembentukan jiwa *entrepreneur* dibina melalui mata pelajaran kewirausahaan. Tidak harus bekerja setelah lulus SMK, malahan justru lulusan SMK bisa menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri/wirausaha (Dinah Tanuatmadja, 2008: 103-104).

PP No.19 (2005: psl 26, ayat 3) dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari ketentuan peraturan tersebut, SMK mempunyai tujuan agar lulusannya siap memasuki lapangan kerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam konteks siap memasuki lapangan kerja adalah sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja, maupun secara mandiri berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian kewirausahaan menjadi hal penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa SMK.

Pembinaan kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan dibutuhkan dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang terdidik. Kegiatan bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian yang integral dari keseluruhan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, maka pelaksanaan bimbingan

dan konseling yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan pendidikan.

Menurut Tim Dosen PPB FIP UNY (2000: 13-14) fungsi bimbingan dan konseling adalah *adjustive* (penyesuaian), *distributive* (penyaluran), dan *adaptive* (adaptasi). Fungsi menyesuaikan ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi menyalurkan ialah fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah sambungan, ataupun lapangan kerja, sesuai dengan cita-cita, minat, bakat dan ciri-ciri kepribadiannya yang lain. Fungsi mengadaptasikan ialah fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa-siswa.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling di atas, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional berperan dalam membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Untuk dapat menekuni dunia usaha sebagai seorang *entrepreneur*, siswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan minat kewirausahaan. Guru pembimbing perlu berperan aktif untuk memfasilitasi munculnya minat *entrepreneur* siswa sedini mungkin.

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran strategis dalam upaya mempersiapkan siswa agar mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya. Melalui layanan

bimbingan karir, siswa diharapkan mampu mengetahui keterampilan, kemampuan, dan minat yang mengarah pada suatu tujuan karirnya. Salah satu bentuk layanan bimbingan karir yang dapat diaplikasikan di sekolah yaitu layanan BK dengan teknik modeling.

SMK Negeri 7 Purworejo memiliki tiga kompetensi keahlian yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Busana Butik dan Akuntansi. Pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 7 Purworejo sudah diberikan sejak siswa berada dikelas X. Sesuai dengan salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 7 Purworejo, yaitu Busana Butik, siswa mulai menjual hasil karya mereka di butik sekolah. Butik sekolah SMK Negeri 7 Purworejo menyediakan barang dan perlengkapan menjahit seperti benang, kancing baju, jarum, dan perlengkapan seragam sekolah serta hasil karya siswa kelas XI yang berupa pakaian jadi. Butik ini dikelola oleh pihak sekolah sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Siswa bekerja sama dengan sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan sebagai mediator setiap tahun menyelenggarakan pagelaran busana. Hal ini disesuaikan pula dengan tugas belajar siswa dalam mata pelajaran tata busana yaitu membuat sebuah karya busana yang nantinya hasil tersebut ditampilkan dalam pagelaran busana. Namun demikian, hal tersebut hanyalah sebagai wadah bagi siswa jurusan Busana Butik untuk menyalurkan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah.

Siswa kelas XII SMK Negeri 7 Purworejo yang sebentar lagi meninggalkan bangku sekolah, dihadapkan pada permasalahan sulitnya mencari kerja setelah lulus nanti. Hal ini sangat tidak sesuai dengan bekal yang

telah mereka peroleh di SMK mengingat mereka telah dibekali dengan pelatihan kewirausahaan di sekolah. Bekal kewirausahaan di sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa lulusan SMK Negeri 7 Purworejo untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini terjadi karena belum munculnya minat siswa terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 16 Juli 2014, materi layanan BK di SMK Negeri 7 Purworejo yang diberikan untuk kelas X sampai kelas XII cenderung sama, yaitu lebih menekankan bagaimana mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus, belum memberikan pengetahuan tentang cara menciptakan pekerjaan sendiri/berwirausaha. Layanan BK yang diberikan yaitu dengan melakukan kunjungan industri ke industri kreatif dan ke perusahaan garmen. Hal tersebut dilakukan hanya sebatas untuk mengetahui proses produksi dalam industri tersebut. Kegiatan yang lain yaitu karyawisata yang dilaksanakan dengan kunjungan wisata ke obyek-obyek yang ada di sekitar sekolah dengan mengendarai sepeda (sepeda gembira). Berdasarkan hal tersebut, materi dalam layanan BK yang diberikan untuk siswa belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK, yaitu pengetahuan tentang cara menciptakan pekerjaan sendiri/berwirausaha.

Data BKK SMK Negeri 7 Purworejo Jurusan Busana Butik menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2013 rerata persentase lulusan yang menjadi wirausaha tidak lebih dari 10%, menjadi pegawai dan atau pekerja perusahaan berkisar antara 23%, melanjutkan studi 2%. Data ini mengindikasikan bahwa siswa di

SMK Negeri 7 Purworejo masih belum memiliki keinginan dan atau cita-cita untuk menjadi seorang wirausaha, mereka cenderung untuk menjadi pegawai/pencari kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka keterlibatan guru BK dalam kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) sangat diperlukan untuk memberikan pembinaan tentang dunia kerja dan industri, menjalin kerjasama dengan perusahaan serta memberikan informasi tentang peluang kerja kepada siswa.

Layanan BK dapat diaplikasikan dengan menggunakan teknik modeling. Menurut Perry dan Furukawa (Agus Maemun, 2012: 2) teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Selanjutnya Agus Maemun menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah suatu upaya bimbingan melalui kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada. Namun demikian strategi penampilan model dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dewasa ini sebagian besar modeling berbentuk simbolik. Menurut Bandura (Heri Rahyubi, 2012: 117) dalam modeling simbolik klien melihat model dalam film, atau gambar/cerita. Model disajikan melalui material tertulis tokoh yang telah sukses sebagai inspirasi bagi siswa. Dengan demikian melalui teknik modeling ini diharapkan dapat membantu siswa mengetahui keterampilan dan kemampuan yang diperoleh melalui model.

Layanan BK dengan teknik modeling simbolis belum diaplikasikan di SMK Negeri 7 Purworejo. Siswa SMK Negeri 7 Purworejo membutuhkan model layanan BK yang disesuaikan dengan jurusan yang ada, salah satunya yaitu jurusan Busana Butik. Teknik modeling simbolis dapat diaplikasikan dengan menyajikan material tertulis seorang wirausaha sebagai inspirasi bagi siswa sehingga diharapkan dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan tentang minat kewirausahaan siswa. Untuk menumbuhkan minat kewirausahaan siswa, tokoh wirausaha yang telah sukses dibidang tata busana dapat menjadi inspirasi bagi siswa terhadap minat kewirausahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka teknik modeling simbolis ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

Seorang siswa yang berjiwa *entrepreneur* harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya serta harus memiliki keyakinan pada kekuatan diri dalam menjalankan tugas tertentu (*self efficacy*), memiliki rasa percaya diri, dan memiliki kemandirian yang kuat. Dengan demikian, seseorang yang memiliki minat pada bidang wirausaha akan melakukan kegiatan wirausaha dengan giat daripada melakukan kegiatan yang tidak diminatinya.

Beberapa permasalahan di atas menarik perhatian peneliti. Peneliti menganggap penting perlunya kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam menjembatani dan memfasilitasi munculnya minat wirausaha sedini mungkin sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih di SMK. Salah satu bentuk kegiatan tersebut yaitu teknik modeling simbolis yang

menyajikan material tertulis seorang wirausaha sebagai inspirasi bagi siswa sehingga diharapkan dapat mempengaruhi minat wirausaha siswa. Terkait dengan hal tersebut maka bimbingan dan konseling perlu untuk mengoptimalkan layanan BK dengan teknik modeling simbolis. Hal ini diharapkan mampu untuk mempengaruhi minat kewirausahaan siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi/topik layanan BK di SMK Negeri 7 Purworejo belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Teknik modeling simbolis dalam layanan BK belum diaplikasikan di SMK Negeri 7 Purworejo.
3. Teknik modeling simbolis belum diketahui pengaruhnya terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.
4. Siswa di SMK Negeri 7 Purworejo masih belum memiliki keinginan dan atau cita-cita untuk menjadi seorang wirausaha, mereka cenderung untuk menjadi pegawai/pencari kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut, penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka secara sistematis dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling, serta menambah pengetahuan tentang layanan bimbingan pribadi sosial khususnya layanan bimbingan dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti memperoleh tambahan pengetahuan tentang teknik modeling simbolis sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini serta terselesaikannya tugas akhir skripsi peneliti.

b. Bagi Guru BK

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK sebagai acuan bahan kajian dan bahan introspeksi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah, khususnya untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bidang tata busana siswa, sehingga nantinya dapat menunjang efektivitas dari layanan yang diberikan.

c. Bagi Siswa

Dengan diketahuinya pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo dimaksudkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya menumbuhkan minat kewirausahaan bidang tata busana serta mengaplikasikannya sehingga nantinya mereka akan lebih siap untuk bersaing didunia kerja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

1. Pengertian Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Menurut Yanto (Maman Suryamannim, 2006: 22), minat kewirausahaan adalah pemusatan perhatian dalam menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Sementara Santoso (Maman Suryamannim, 2006: 22) mendefinisikan bahwa minat kewirausahaan adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.

Pendapat lain dikemukakan oleh Aris Subandono (2007: 18), minat kewirausahaan adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha dalam hal ini bidang tata busana.

Kata “busana” diambil dari bahasa Sansekerta “bhusana” yakni “padanan pakaian”. Busana merupakan segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Bidang tata busana yaitu suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana cara memilih, mengatur, dan memperbaiki dalam hal ini adalah busana, sehingga diperoleh busana yang lebih serasi dan indah (Ernawati, dkk, 2008: 3).

Tujuan program keahlian Tata Busana secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara spesifik tujuan program keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha di bidang busana.

Kewirausahaan (mengelola usaha di bidang busana) dalam kurikulum atau substansi pembelajaran SMK program keahlian Tata Busana merupakan mata pelajaran dalam kelompok adaptif. Kelompok adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Materi kewirausahaan (mengelola usaha bidang tata busana) yang dipelajari dalam kurikulum SMK program keahlian Tata Busana meliputi bagaimana mencari peluang usaha, teknik penjualan dan pemasaran, teknik promosi, serta bagaimana mengatasi kegagalan dalam berwirausaha.

Dengan demikian, minat kewirausahaan bidang tata busana sangat penting bagi siswa SMK program keahlian tata busana. Hal ini mengacu pada tujuan program keahlian Tata Busana dan kurikulum pembelajaran SMK program keahlian Tata Busana bahwa siswa dituntut untuk mampu mengelola usaha bidang tata busana.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat kewirausahaan bidang tata busana adalah keinginan, ketertarikan serta pemusatan perhatian untuk berusaha mengembangkan usaha di bidang tata busana. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha bidang tata busana yang terdiri dari mencari peluang usaha, teknik penjualan dan pemasaran, teknik promosi dan mengatasi kegagalan dalam berwirausaha.

2. Indikator Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Minat kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai macam hal. Menurut Syaiful B. Djamarah (2011:191), minat dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi: a) rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari, b) keinginan untuk melakukan, c) perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari, d) partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya indikator minat kewirausahaan meliputi adanya ketertarikan dan perhatian.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Keller (1987: 289) mendeskripsikan minat kewirausahaan melalui 4 komponen utama yaitu:

a. *Attention* (perhatian)

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian tidak hanya dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

b. *Relevance* (relevansi)

Seseorang akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas.

c. *Confidence* (percaya diri)

Sikap dimana seseorang merasa percaya diri dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut.

d. *Satisfaction* (kepuasan)

Seseorang merasa bangga dan puas karena apa yang dikerjakan dan dihasilkan mendapat penghargaan baik bersifat verbal maupun nonverbal dari orang lain atau lingkungan.

Pendapat Dina Siti Logayah (2010: 10) juga menyebutkan bahwa indikator minat kewirausahaan bidang tata busana terdiri dari indikator perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan. Minat seharusnya ranah afektif yang paling penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika peserta didik memiliki minat untuk

mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh dalam pelajaran akan diterima dengan baik.

Menurut Hurlock (2003: 480), indikator minat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian merupakan sesuatu yang menarik individu untuk berinovasi, berkreatif, dan memperoleh peluang usaha. Apabila individu tertarik dengan sesuatu kegiatan yaitu kegiatan kewirausahaan maka yang bersangkutan akan melakukan kegiatan tersebut.

b. Kemauan

Kemauan mengandung makna suatu dorongan untuk mencoba berusaha secara mandiri dan berani menghadapi resiko dan adanya keyakinan pada diri sendiri.

c. Kesenangan

Kegiatan yang dilakukan memperoleh penghargaan dan dukungan orang lain, maka akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati dalam hal ini adalah kegiatan wiraswasta.

d. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan ketika waktu luang untuk mencari tambahan pengetahuan dan keterampilan.

Pendapat yang hampir sama dengan pendapat Hurlock, Salim dan Salim (Murniati, 2004: 24) menyatakan bahwa indikator minat kewirausahaan bidang tata busana antara lain:

- a. Ketertarikan, untuk mengetahui tingkat ketertarikan seseorang adalah dengan melihat perasaan senang dan perhatian khusus pada kewirausahaan bidang tata busana.
- b. Keinginan yakni hasrat atau kehendak akan sesuatu dalam hal ini kewirausahaan bidang tata busana.
- c. Keyakinan, yakni kepercayaan secara sungguh-sungguh dalam melakukan kewirausahaan bidang tata busana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh indikator minat kewirausahaan bidang tata busana dengan memadukan pendapat Salim dan Salim dengan kurikulum pembelajaran SMK program keahlian Tata Busana. Dengan demikian indikator minat kewirausahaan bidang tata busana yaitu ketertarikan, keinginan, dan keyakinan dalam proses pembuatan busana, memilih bahan, menggambar, dan menghias busana sesuai desain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Menurut Crow (Agatha Dita Kristada, 2010: 19), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan bidang tata busana antara lain:

- a. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

- b. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- c. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Muhibin Syah (2004 : 132), faktor yang mempengaruhi minat termasuk minat dalam kewirausahaan bidang tata busana dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

- a. Faktor internal (dari dalam diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmani, dan aspek psikologis yang terdiri dari intelegensia, sikap, bakat dan motivasi. Faktor internal ini dipengaruhi oleh adanya sifat pembawaan yang merupakan keinginan dari dalam individu yang terdiri dari perasaan tertarik atau senang pada kegiatan, rasa perhatian, dan adanya aktivitas akibat dari rasa senang tersebut.

- b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa)

Faktor ini dibagi menjadi 2 aspek yakni aspek lingkungan sosial yang terdiri dari kelompok, teman dan masyarakat dan aspek non-sosial yang terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran kewirausahaan. Faktor ini disebut juga sebagai faktor emosional siswa yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan bidang tata busana dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri yang dipengaruhi oleh motif sosial, perasaan dan emosi sehingga membangkitkan perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan bidang tata busana. Selain itu, faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan bidang tata busana dapat berasal dari luar siswa seperti pengaruh dari teman sebaya, alumni, orang tua, maupun masyarakat sekitar.

B. Teknik Modeling Simbolis

1. Pengertian Teknik Modeling Simbolis

Cervon dan Pervin (2001: 472) menjelaskan bahwa teknik modeling simbolik merupakan cara penyajian melalui pemberian contoh yang positif/model seperti film dan gambar. Komalasari, dkk (2011: 179) juga menjelaskan *symbolic model technique* merupakan model pembelajaran yang disajikan dengan penokohan yang dilihat melalui film/gambar/cerita. Sementara menurut Cormier dan Cormier (Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu, 2001: 257), teknik modeling simbolis merupakan model

pembelajaran yang disajikan melalui material tertulis, rekaman audio atau video, film atau slide. Model-model simbolis dapat dikembangkan untuk klien perorangan atau untuk kelompok. Suatu model simbolis dapat mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan mempertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam seperti tersebut di atas. Pemodelan simbolik diadministrasikan dengan cara meminta konseli untuk mempelajari perilaku sasaran melalui media seperti buku, gambar, film. (Darminto, 2007: 23)

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Alwisol (2004: 367), bahwa teknik modeling simbolik merupakan model penyajian pembelajaran melalui contoh tingkah laku yang disajikan dalam bentuk simbolik seperti film dan televisi. Sementara Menurut Bandura (Heri Rahyubi, 2012: 117) dalam teknik modeling simbolik klien melihat model dalam film, atau gambar/cerita. Kepuasan vicarious (melihat model mendapat penguatan) mendorong klien untuk mencoba/meniru tingkah laku modelnya. Hal tersebut senada dengan Corey (Singgih D. Gunarsa, 2007: 222) bahwa penokohan yang simbolik (*symbolic model*), adalah tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. Contoh: Seseorang penderita neurosis yang melihat tokoh dalam film dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditirunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis adalah suatu cara penyajian model pembelajaran

dalam bentuk penokohan melalui material tertulis, gambar/cerita, rekaman audio atau video, film atau slide yang berpotensi mempengaruhi pengamatnya sehingga mendorong pengamat untuk mencoba/meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut. Melalui teknik model simbolis dapat mengajarkan klien tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan mempertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam.

2. Karakteristik Model dalam Teknik Modeling Simbolis

Sugihartono, dkk (2007: 102) mengemukakan beberapa karakteristik dalam teknik modeling simbolis sebagai berikut.

- a. Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolik kemudian melakukannya. Proses mengingat akan lebih baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru ke dalam kata-kata, tanda atau gambar daripada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja). Sebagai contoh: belajar gerakan tari dari instruktur membutuhkan pengamatan dari berbagai sudut yang dibantu cermin dan langsung ditirukan oleh siswa pada saat itu juga. Kemudian proses meniru akan lebih terbantu jika gerakan tari juga didukung dengan penayangan video, gambar atau instruksi yang ditulis dalam buku panduan.
- b. Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

c. Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai dan perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.

Feist dan Feist (2011: 204) juga mengemukakan bahwa model yang atraktif dan menarik lebih mungkin untuk dijadikan model daripada model yang tidak menarik. Sosok-sosok populer di televisi, di bidang olahraga, di film lebih sering diperhatikan dengan cermat. Selain itu, sifat dasar dari perilaku yang ditiru mempengaruhi perhatian individu.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik teknik modeling simbolis yaitu proses mengingat akan lebih baik dengan cara mengkodekan perilaku yang ditiru ke dalam kata-kata, tanda atau gambar daripada hanya observasi sederhana (hanya melihat saja). Selain itu, individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya dan individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai dan perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat. Sosok-sosok populer di televisi baik di bidang olahraga maupun di film juga lebih sering diperhatikan dengan cermat.

3. Manfaat Teknik Modeling Simbolis

Penggunaan teknik modeling simbolis dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarason dan Sarason (Cormier, 1985: 98) bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan sosial dan kemampuan kognitif pada situasi-situasi seperti *interview* pekerjaan, melawan tekanan teman sebaya, bertanya di kelas, bergaul secara baik dengan atasan, dan mengurangi konflik.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Darminto (2007: 24) bahwa teknik modeling simbolis bermanfaat untuk membentuk dan mengubah perilaku kognisi sosial.

Menurut Sofyan Willis (2004: 31), manfaat teknik modeling simbolis antara lain sebagai berikut:

- a. Agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli.
- c. Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif.
- d. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif.
- e. Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bandura (Alwisol, 2004: 350), manfaat teknik modeling simbolis antara lain: a) menghambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar, b) sebagai fasilitasi respons, perilaku yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pemicu atau isyarat bagi orang untuk melakukan perilaku yang sudah ada dalam repertoarnya, c) membangkitkan rangsangan emosional, d) *symbolic modeling* membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri dengan cara itu ia memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknik modeling simbolis antara lain memberikan pengalaman belajar yang bisa

dicontoh dari model simbolis tentang kewirausahaan, serta bermanfaat untuk membentuk dan mengubah perilaku kognisi sosial dalam hal ini dapat membentuk minat siswa akan kewirausahaan sesuai model simbolis tentang wirausaha yang sukses dibidang busana.

4. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Modeling Simbolis

Teknik modeling simbolis memiliki banyak kelebihan. Menurut Komalasari, dkk (2011: 179), kelebihan dari modeling penokohan simbolik adalah efisien, praktis, serta lebih menarik. Dalam penelitian yang dilakukan Muslikah (2012: 48) membuktikan bahwa setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolis, siswa mampu menunjukkan perubahan yaitu dari siswa yang tidak memiliki tujuan hidup jangka pendek menjadi memiliki orientasi untuk sukses dan berani meniru tokoh idolanya di depan kelas. Dengan demikian teknik modeling simbolis memiliki kelebihan dalam meningkatkan perubahan siswa sesuai dengan tokoh yang disimbolkan dalam pembelajaran.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Russeld (Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu, 2001: 260) bahwa menggunakan pemain cartoon sebagai model untuk mengajar keterampilan pembuatan keputusan pada anak. Lakon-lakon itu disajikan secara tertulis dan dalam rekaman kaset video. Cara ini ditempuh karena lebih murah dan dapat menjangkau klien dalam jumlah yang lebih besar. Konselor sekolah yang mengetahui banyak siswa yang keterampilannya mencari informasi kurang, konselor dapat

mengembangkan satu rekaman yang dapat digunakan oleh banyak siswa tersebut.

Sementara kelemahan teknik modeling simbolik menurut Komalasari, dkk (2011: 179) antara lain sebagai berikut:

- a. Keberhasilan teknik modeling simbolik tergantung persepsi konseli terhadap model. Jika konseli tidak menaruh kepercayaan pada model, maka konseli akan kurang mencontoh tingkah laku model tersebut.
- b. Jika model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang didapat konseli bisa jadi kurang tepat.
- c. Bisa jadi konseli menganggap modeling ini sebagai keputusan tingkah laku yang harus ia lakukan, sehingga konseli akhirnya kurang begitu bisa mengadaptasi model tersebut sesuai dengan gayanya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas kelebihan modeling simbolis adalah lebih murah dan dapat menjangkau siswa dalam jumlah yang lebih besar, efisien, praktis, serta lebih menarik dalam pembelajaran. Dengan teknik modeling simbolis juga dapat meningkatkan perubahan siswa sesuai dengan tokoh yang disimbolkan dalam pembelajaran. Namun demikian, teknik modeling simbolis juga memiliki kelemahan yaitu keberhasilan teknik ini bergantung pada persepsi dan kemampuan konseli dalam mengadaptasi model simbolik.

5. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Teknik Modeling Simbolis

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teknik modeling simbolis menurut Mochamad Nursalim (2013: 123) adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik klien (pengguna model simbolis)

Dalam mengembangkan strategi modeling simbolis, hal pertama yang harus dipertimbangkan adalah karakteristik klien atau orang-orang yang akan menggunakan model.

b. Perilaku tujuan yang akan dimodelkan

Setelah memahami karakteristik klien, hal kedua yang harus dipertimbangkan dan ditetapkan konselor adalah perilaku yang akan dimodelkan. Untuk mengetahui apakah suatu model atau serangkaian model tersebut bisa dikembangkan, konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu: perilaku-perilaku apa yang akan dimodelkan?, apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang kompleks ke yang kompleks?, dan bagaimana seharusnya kemampuan itu di atur?.

c. Media

Media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan suatu model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik, serta media audio video. Pemilihan media ini bergantung pada tempat, dengan siapa dan bagaimana model itu akan digunakan.

d. Isi tampilan atau presentasi

Terdapat 5 hal yang harus termuat dalam naskah yang menggambarkan isi tampilan atau presentasi modeling simbolis, yaitu:

1) Instruksi

Instruksi merupakan hal yang memuat penjelasan singkat, yang akan membantu klien untuk mengenali prosedur pelaksanaan beserta komponen-komponen dari strategi yang akan digunakan. Instruksi juga dapat menggambarkan tipe dan model yang akan diperankan, misalnya konselor memberi tahu bahwa “orang yang akan Anda lihat atau dengar serupa dengan dirimu”.

2) Modeling simbolis

Modeling simbolis merupakan bagian yang menyajikan pola-pola perilaku secara terencana dan berurutan, yang di dalamnya memuat gambaran tentang perilaku atau aktivitas yang dimodelkan serta dialog-dialog modelnya.

3) Praktek

Pengaruh modeling simbolis dimungkinkan menjadi lebih besar jika penampilan model tersebut diikuti dengan kesempatan untuk praktek. Dalam modeling simbolis kesempatan bagi klien untuk mempraktekkan apa yang telah mereka baca, dengar atau lihat pada peragaan model harus ada.

4) Umpan balik

Setelah klien mempraktekkan dalam waktu yang cukup memadai, maka umpan balik perlu diberikan. Klien harus dilatih untuk mengulangi modeling dan mempraktikkan perilaku yang dirasakan masih sulit.

5) Ringkasan

Hal yang memuat tentang ringkasan dari apa yang dimodelkan dan apa pentingnya klien untuk memperoleh perilaku-perilaku tersebut.

e. Uji Coba

Uji coba merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolis yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat atau kelompok sasaran. Beberapa hal yang harus diuji cobakan meliputi penggunaan bahasa, urutan perilaku, model, waktu praktek dan umpan balik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu (2001: 260) yang menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan prosedur teknik modeling simbolis sebagai berikut:

a. Sifat-sifat dari pemakai

Pertimbangan pertama dalam mengembangkan suatu model simbolis adalah menentukan sifat-sifat orang yang akan diberi treatment dengan model ini. Sifat-sifat dari model simbolis hendaknya sama dengan orang-orang yang akan menggunakan prosedur itu. Konselor hendaknya juga mempertimbangkan derajat variasi sifat-sifat yang ada, yang dimiliki oleh para pengguna model simbolis ini. Memasukkan beberapa orang sebagai model (menggunakan multipel model) dapat membuat suatu model simbolis lebih berguna untuk klien yang bervariasi. Dalam beberapa hal klien-klien lama mungkin bisa menjadi

model simbolis yang baik pada rekaman audio dan video. Misalnya menggunakan bekas pecandu obat terlarang sebagai model untuk video. Model dalam setiap skenario memainkan sikap tiruan (yang dipelajari) yang sedang menampilkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tingkah laku tujuan.

b. Tingkah laku-tingkah laku tujuan yang menjadi model

Tingkah laku tujuan, atau apa yang menjadi model, hendaknya dispesifikasi. Konselor dapat mengembangkan seri-seri model simbolis untuk memusatkan pada tingkah laku-tingkah laku yang berbeda, atau pola tingkah laku yang kompleks dapat dipecah-pecah ke dalam keterampilan yang kurang kompleks. Misalnya menggunakan rekaman video model orang tua yang memainkan tingkah laku orang tua yang baik (yang membimbing, banyak main dengan anak-anak), dan tingkah laku yang kurang baik (kaku dan selalu mengontrol) untuk melatih ibu-ibu.

c. Media

Model-model simbolis tertulis dapat melalui buku dalam bentuk contoh-contoh model, latihan praktis, dan umpan balik. Contoh-contoh model ini dapat berupa film, rekaman video atau audio atau pemuatan dalam rekaman slide. Pemilihan media penyampaian ini akan tergantung pada di mana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolis itu akan digunakan. Model-model simbolis tertulis film, rekaman audio dan rekaman video dapat dicek untuk klien dan digunakan secara bebas di sekolah, di lembaga-lembaga, atau di rumah. Model rekaman audio lebih

mudah dan serbaguna. Namun dalam beberapa hal rekaman audio mungkin tidak efektif karena tidak bisa dilihat. Model tertulis dapat sebagai suatu prosedur melalui penggambaran seseorang atau situasi yang sama terhadap klien dan tujuan yang diinginkan.

d. Isi dan presentasi.

Tanpa memperhitungkan media yang digunakan untuk menggambarkan penyajian model itu, konselor hendaknya mengembangkan suatu skrip untuk merefleksikan isi modeling yang disajikan. Skrip tersebut meliputi:

1) Instruksi-instruksi

Instruksi hendaknya disertakan bagi setiap tingkah laku atau urutan tingkah laku yang didemonstrasikan.

2) Modeling

Bagian berikutnya dari skrip hendaknya mencakup deskripsi tentang tingkah laku atau kegiatan yang ditiru dan kemungkinan dialog dari model yang memuat tingkah laku atau kegiatan yang menjadi tujuan itu. Bagian dari skrip ini hendaknya menyajikan pola-pola tingkah laku yang kompleks dalam urutan keterampilan yang terencana.

3) Latihan

Pengaruh lebih murah dari modeling akan lebih besar jika penyajian tingkah laku yang menjadi model itu diikuti oleh kesempatan-kesempatan berlatih. Dalam modeling simbolis hendaknya dimungkinkan adanya kesempatan bagi klien untuk berlatih tentang

apa yang baru mereka baca, dengar, atau lihat yang dikerjakan oleh model-model itu.

4) Balikan

Setelah klien diinstruksikan untuk berlatih dan waktunya telah cukup, balikan dalam bentuk deskripsi tentang tingkah laku atau aktivitas hendaknya dilakukan. Klien hendaknya diinstruksikan untuk mengulang modeling itu dan mempraktekannya lagi jika balikan menunjukkan adanya masalah.

5) Ringkasan

Pada kesimpulan dari skenario atau seri-seri tertentu, skrip hendaknya mencakup suatu ringkasan tentang apa yang telah ditiru dan pentingnya bagi klien menguasai tingkah laku ini.

e. Testing lapangan dari model itu

Mengecek skrip sebelum membuat model simbolis adalah suatu cara yang baik. Konselor dapat melakukan tes lapangan skrip dengan beberapa orang atau teman dari sasaran atau kelompok klien. Bahasanya, urutannya, modelnya, waktu latihannya dan balikan, hendaknya diuji oleh pemakai sebelum model simbolis akhir ditetapkan untuk digunakan jika memungkinkan program percontohan hendaknya direncanakan bagi penggunaan awal dari model simbolis itu.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teknik modeling simbolis yaitu sifat-sifat (karakteristik) dari pemakai yang akan

menggunakan model itu, tingkah laku-tingkah laku tujuan yang menjadi model atau yang didemonstrasikan, media yang digunakan, isi tampilan atau presentasi dan testing lapangan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka penerapan teknik modeling simbolik menjadi lebih efektif sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Langkah-Langkah Teknik Modeling Simbolis

Langkah-langkah teknik modeling simbolis menurut Corey (dalam Komalasari, dkk, 2011: 180) terbagi menjadi lima langkah sebagai berikut:

a. Rasional

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.

b. Memberi Contoh

Pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.

c. Praktek/Latihan

Pada tahap ini, klien akan diminta untuk mempraktekkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan. Biasanya praktik atau latihan ini mengikuti suatu urutan yang telah disusun. Dalam hal ini, konselor dapat menggunakan 3 kriteria yang diajukan oleh Lazarus untuk menentukan keberhasilan latihan, yaitu:

- 1) Klien mampu melakukan respon tanpa perasaan cemas.
- 2) Sikap/perilaku klien secara umum mendukung kata-katanya.
- 3) Kata-kata atau tindakan klien tampak wajar dan masuk akal.
- 4) Pekerjaan Rumah

Pada tahap ini konselor memberikan pekerjaan rumah kepada klien yang berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang akan dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

d. Evaluasi

Pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang telah dirasakan klien selama proses konseling. Selain itu, konselor juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.

Sementara langkah teknik modeling simbolik menurut Mochamad Nursalim (2013: 122) terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap atensi, dalam belajar melalui pengamatan seseorang harus memberi perhatian atau atensi pada suatu model.
- b. Tahap retensi, untuk dapat meniru perilaku suatu model seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

c. Tahap reproduksi

Pada tahap ini model dapat melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat mereproduksi perilaku model dengan lancar dan mahir diperlukan latihan berulang kali.

d. Tahap motivasi dan penguatan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teknik modeling simbolis terdiri dari empat langkah tersebut, dalam penerapan langkah teknik modeling simbolik juga perlu melaksanakan tahap atensi, retensi, reproduksi serta tahap motivasi dan penguatan.

C. Penelitian yang Relevan

1. Iswatun Hasanah (2010) berdasarkan hasil penelitiannya tentang Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Diri Siswa Kelas XI SMA N 1 Pakong menyimpulkan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan penerimaan pada diri siswa.
2. Endang Astutik (2007) berdasarkan hasil penelitiannya tentang Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDN SEkaran 01 Gunungpat menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas pembelajaran yang meliputi enam aspek yaitu

aktivitas motorik, aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas listening, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

3. Dasita Nurfiria (2013) berdasarkan hasil penelitiannya tentang Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa SMA N 1 Palemahan Kediri menyatakan bahwa teknik modeling simbolis efektif untuk meningkatkan penerimaan pada diri siswa.

D. Kerangka Pikir

Minat kewirausahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sebuah usaha. Minat tersebut tidak hanya keinginan dalam diri saja tetapi juga melihat peluang usaha yang akan didirikan. Sekolah kejuruan yang pada umumnya mempersiapkan anak didiknya menjadi tenaga kerja, mempunyai tugas untuk menjadikan anak didiknya benar-benar siap untuk terjun dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam kewirausahaan yaitu menetapkan kurikulum yang berkaitan dengan mengelola usaha (kewirausahaan). Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga mampu mencari peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Siswa harus mempunyai minat wirausaha yang tinggi agar tercapai tujuan dari menciptakan tenaga siap kerja yang mampu membuka usaha sendiri. Kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki minat wirausaha yang tinggi. Berdasarkan data rekapitulasi penelusuran alumni SMK N 7 Purworejo

2011-2013 diketahui bahwa kurang dari setengah lulusannya yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan bekal yang diberikan oleh guru selama ini hanya menekankan bagaimana mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus, bukan pengetahuan tentang cara membuka usaha sendiri.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan layanan bimbingan kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing. Layanan bimbingan dengan teknik modeling simbolis dirasa mampu menjembatani dan memfasilitasi munculnya minat wirausaha sedini mungkin tentunya sesuai dengan bidang keahlian. Teknik modeling simbolis merupakan teknik yang menekankan pemberian contoh figur/tokoh yang sukses dalam kewirausahaan, sehingga dapat mendorong minat siswa menjadi seorang wirausaha.

Teknik modeling simbolis merupakan suatu cara penyajian model pembelajaran dalam bentuk penokohan melalui material tertulis, gambar/cerita, rekaman audio atau video, film atau slide yang berpotensi mempengaruhi pengamatnya sehingga mendorong pengamat untuk mencoba/meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut. Teknik ini memiliki banyak kelebihan diantaranya siswa mampu menunjukkan perubahan yaitu dari siswa yang tidak memiliki tujuan hidup jangka pendek menjadi memiliki orientasi untuk sukses dan berani meniru tokoh idolanya di depan kelas. Dengan demikian teknik modeling simbolis memiliki kelebihan dalam meningkatkan perubahan siswa sesuai dengan tokoh yang disimbolkan dalam pembelajaran.

Melalui teknik modeling simbolis dapat mengajarkan siswa tentang tingkah laku kewirausahaan, mempengaruhi minat menjadi wirausaha, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya seperti tokoh wirausaha yang telah sukses. Dengan adanya model simbolis melalui tokoh wirausaha yang sukses, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi siswa terhadap minat kewirausahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka teknik modeling simbolis ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa bidang tata busana khususnya siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

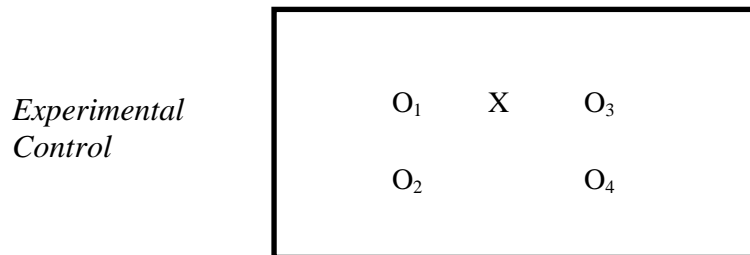
E. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir serta didukung dengan teori-teori, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2010: 64). Penelitian ini menggunakan desain *pretest-post-test control group design*. Menurut Cohen, al. (2005: 213), *the pretest-post-test control group design can be represented as:*



Keterangan:

O₁ : *Pre-test* Kelompok Eksperimen

O₂ : *Pre-test* Kelompok Kontrol

X : Perlakuan

O₃ : *Post-test* Kelompok Eksperimen

O₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol

Prosedur atau tahap yang digunakan dalam penelitian eksperimen terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan *pre-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pre-test* berguna sebagai pengontrolan

perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Antara kedua kelompok diberikan *pre-test* sama. Kemudian skor *pre-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus *uji-t*. Penghitungan *uji-t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.

2. Pelaksanaan

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pre-test*, maka tahap selanjutnya akan diadakan *treatment* (perlakuan). Perlakuan yang dilakukan melibatkan teknik modeling simbolis, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar-mengajar, yang dimaksud dengan memanipulasi adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan teknik modeling simbolis. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam bimbingan karir, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik modeling simbolis, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Langkah siswa setelah mendapat perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *post-test* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pre-test*. Skala ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan minat kewirausahaan bidang tata busana pada siswa saat *pre-test* dan *post-*

test, apakah hasil siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel perlakuan atau penyebab. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik modeling simbolis.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat kewirausahaan bidang tata busana.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari adanya penafsiran yang beragam terhadap beberapa istilah dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Modeling Simbolis

Teknik modeling simbolis adalah model pembelajaran dengan cara menyajikan gambar dan cerita seorang tokoh wirausaha sukses yang

berpotensi mempengaruhi minat siswa untuk mencoba/meniru untuk berwirausaha

2. Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Definisi operasional minat kewirausahaan bidang tata busana adalah ketertarikan, keinginan, dan keyakinan dalam proses pembuatan busana, memilih bahan, menggambar, dan menghias busana sesuai desain. Minat kewirausahaan bidang tata busana akan diukur menggunakan skala.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Purworejo. Sekolah ini beralamat di Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo 54174. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena data siswa lulusan SMK Negeri 7 Purworejo yang menjadi wirausaha tidak lebih dari 10%.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2014.

E. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah populasi dari kelas XII jurusan tata busana SMK Negeri 7 Purworejo yang berjumlah 63 siswa. Sugiyono (2010: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menentukan kelas yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan

menggunakan uang logam untuk mengundi. Berikut ini daftar populasi dalam penelitian ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas XII	Jumlah Siswa
Busana Butik 1	33
Busana Butik 2	30
Total	63

(Sumber: Arsip TU SMK N 7 Purworejo)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010: 137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan skala dan observasi.

1. Skala

Menurut Saifuddin Azwar (2013: 1), skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif. Peneliti menggunakan skala untuk mengetahui tentang minat kewirausahaan bidang tata busana. Skala dilakukan pada saat sebelum dan sesudah perlakuan. Skala tersebut untuk membandingkan minat kewirausahaan bidang tata busana sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan berupa teknik modeling simbolis.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 27) observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:

145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur. Observasi dilakukan digunakan untuk mengungkap perilaku siswa selama proses pemberian treatment melalui teknik modeling simbolis. Data dari observasi yang dikumpulkan berkaitan dengan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan teknik modeling simbolis.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti yang cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat kewirausahaan bidang tata busana. Suharsimi Arikunto (2010: 209) prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang. Berdasarkan pendapat tersebut

dalam menyusun instrumen skala pada penelitian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a. Membuat definisi operasional tentang minat kewirausahaan bidang tata busana

Minat kewirausahaan bidang tata busana adalah keinginan, ketertarikan serta keyakinan untuk berusaha mengembangkan usaha di bidang tata busana. Minat kewirausahaan bidang tata busana pada siswa akan diukur menggunakan skala minat kewirausahaan dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Menentukan indikator

Setelah menyusun definisi operasional tentang minat kewirausahaan bidang tata busana, langkah selanjutnya adalah penentuan indikator. Indikator minat kewirausahaan bidang tata busana antara lain:

- 1) Ketertarikan, keinginan dan keyakinan dalam proses pembuatan busana.
- 2) Ketertarikan, keinginan dan keyakinan dalam memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat.
- 3) Ketertarikan, keinginan dan keyakinan dalam menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan.
- 4) Ketertarikan, keinginan dan keyakinan dalam menghias busana sesuai desain.

c. Pembuatan kisi-kisi instrumen skala

Setelah ditentukan indikator-indikator, langkah berikutnya adalah membuat rancangan skala atau kisi-kisi skala. Dalam langkah ini peneliti menentukan jumlah nomor dan nomor item masing-masing indikator dalam instrumen skala.

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Indikator Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana		No butir Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
a. Ketertarikan	1) Proses pembuatan busana	1,4	2,3	4
	2) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	6	5,7	3
	3) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	9,10	8	3
	4) Menghias busana sesuai desain	11	12,13	3
b. Keinginan	1) Proses pembuatan busana	13	12,14	3
	2) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	15,16	17	3
	3) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	18,20	19	3
	4) Menghias busana sesuai desain	21,22	23	3
c. Keyakinan	1) Proses pembuatan busana	25	24,26	3
	2) Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	27,28	29	3
	3) Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	31	30,32	3
	4) Menghias busana sesuai desain	33,34	35	3
Jumlah		19	18	37

d. Membuat butir soal dan penentuan alternatif jawaban

Setelah terbentuk kisi-kisi skala, langkah berikutnya adalah mengembangkan kisi-kisi tersebut kedalam bentuk pertanyaan atau pernyataan item soal. Instrumen skala berupa pernyataan untuk mengukur minat kewirausahaan bidang tata busana. Skala minat kewirausahaan bidang tata busana terdiri dari 37 pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert*. Skala *Likert* merupakan suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala (Suharsimi Arikunto, 2010: 200). Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Reaksi itu harus diungkapkan dari tingkat sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Setiap item pada kelompok pertanyaan tersebut memiliki empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor pernyataan dimulai dari 4, 3, 2, 1. Penggunaan skala ini dengan alasan menghemat waktu dan tenaga karena dapat digunakan serentak serta lebih efisien dalam mengukur variabel.

e. Penyuntingan dan penggandaan

Setelah instrumen skala dilengkapi dengan alternatif jawaban, langkah berikutnya melengkapi instrumen dengan membuat kata pengantar, petunjuk pengisian dan menyediakan lembar jawaban. Langkah selanjutnya penggandaan instrumen skala untuk dilakukan uji coba.

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Suharsimi Arikunto, 2010: 67). Sebuah instrumen yang memiliki validitas isi yang tinggi, apabila pertanyaan yang diajukan dapat menangkap apa yang sudah diajarkan guru atau diketahui peserta didiknya. Untuk mendapatkan kesahihan validitas isi, instrumen dibimbingkan kepada dosen pembimbing.

b. Validitas Butir Soal

Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor item memiliki kesejajaran dengan skor total. Untuk mengukur validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY : Hasil kali skor X dan Y untuk responden
 X^2 : Kuadrat skor instrumen A
 Y^2 : Kuadrat item instrumen B

Suatu butir soal dikatakan sah atau valid apabila harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} (Suharsimi Arikunto, 2010: 75). Hasil uji coba selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Butir Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.370	0,355	Valid
2	0.647	0,355	Valid
3	0.517	0,355	Valid
4	0.618	0,355	Valid
5	0.424	0,355	Valid
6	0.576	0,355	Valid
7	0.126	0,355	Gugur
8	0.755	0,355	Valid
9	0.741	0,355	Valid
10	-0.380	0,355	Gugur
11	0.788	0,355	Valid
12	0.542	0,355	Valid
13	0.668	0,355	Valid
14	0.772	0,355	Valid
15	0.692	0,355	Valid
16	0.771	0,355	Valid
17	0.458	0,355	Valid
18	0.483	0,355	Valid
19	0.597	0,355	Valid
20	0.598	0,355	Valid
21	0.734	0,355	Valid
22	0.632	0,355	Valid
23	0.599	0,355	Valid
24	0.512	0,355	Valid
25	0.859	0,355	Valid
26	0.728	0,355	Valid
27	0.551	0,355	Valid
28	0.818	0,355	Valid
29	0.784	0,355	Valid
30	0.442	0,355	Valid
31	0.713	0,355	Valid
32	0.607	0,355	Valid
33	0.731	0,355	Valid
34	0.812	0,355	Valid
35	0.521	0,355	Valid
36	0.629	0,355	Valid
37	0.657	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa untuk hasil uji coba minat kewirausahaan bidang tata busana dari 37 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur. Hal ini karena, nilai r hitung < r tabel. Dengan demikian pernyataan yang gugur tidak dipakai untuk penelitian, karena pernyataan lainnya sudah mewakili keseluruhan.

2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006: 178) merumuskan, bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen.

k : Banyak item.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item.

σ_t^2 : Jumlah varian total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 196)

Suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila pada taraf signifikansi 5% harga r_{11} semakin mendekati 1, dan sebaliknya apabila 0 atau bahkan negatif, maka instrumen tersebut dapat dikatakan rendah tingkat kepercayaannya atau tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang digambarkan oleh Sugiyono (2010: 389) adalah sebagai berikut.

$$\left[KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}} \right]$$

Keterangan:

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program *SPSS*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 199) :

$$F_{(nb-1),(nk-1)} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

Vb: Varian yang lebih besar

Vk: Varian yang lebih kecil

Proses perhitungan uji homogenitas dengan bantuan komputer, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% yang berarti jika F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% maka kedua kelompok tidak memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat kewirausahaan bidang tata busana antara sebelum dan sesudah adanya tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 306) untuk menganalisis hasil penelitian yang menggunakan rumus *pre-test* dan *post-test* maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum X_d^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

M_d : mean dari perbedaan/deviasi antara post-test dan pre-test

X_d : deviasi dengan masing-masing subyek (d-Md)

N : banyaknya subyek

$\sum X_d^2$: jumlah kuadrat deviasi

Dalam taraf signifikansi 5% hasil perhitungan dengan rumus *uji-t* tersebut dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat kewirausahaan bidang tata busana setelah diberikan perlakuan teknik modeling simbolis dibandingkan sebelum diberikan perlakuan teknik modeling simbolis. Dengan adanya perbedaan, maka terdapat pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

SMK Negeri 7 Purworejo merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan di SMK N 7 Purworejo yang berada di Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Purworejo ini karena kegiatan kewirausahaan di sekolah ini belum begitu maksimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase lulusan busana butik tahun 2011-2013, tidak lebih dari 10% alumni yang menjadi wirausahawan, sedangkan lainnya lebih memilih menjadi pegawai, bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi. Hal ini berdasarkan tabel data rekapitulasi penelusuran alumni SMK Negeri 7 Purworejo Busana Butik tahun 2011-2013 berikut:

Tabel 4. Data Rekapitulasi Penelusuran Alumni SMK Negeri 7 Purworejo Busana Butik Tahun 2011-2013

Tahun	Jumlah Siswa	Tamat	Kerja	Kuliah	Lain-Lain	Tamat (%)	Kerja (%)
2011	182	182	54	20	108	100	30%
2012	190	190	48	50	92	100	25%
2013	191	191	65	39	87	100	33%

Pelajaran kewirausahaan yang diberikan di SMK N 7 Purworejo baru sebatas teori khususnya bagi jurusan busana butik dari mulai kelas X sampai

kelas XII. Praktek kewirausahaan pada jurusan ini hanya sebatas membuat produk, mengadakan pagelaran busana dan menjualnya di butik sekolah. Belum ada kegiatan lebih lanjut guna mengembangkan potensi wirausaha bagi siswa jurusan busana butik.

2. Deskripsi Data *Pre-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan skala. Skala digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test*. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kontrol sebanyak 30 siswa. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan *uji-t*. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka skor data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

a. Data *Pre-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan *treatment* atau perlakuan teknik modeling simbolis. Sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen *pre-test* diberikan kepada siswa pada tanggal 27 Agustus 2014.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	As	109	Tinggi
2.	Abp	91	Sedang
3.	Ass	87	Sedang
4.	Hl	97	Sedang
5.	Dsn	114	Tinggi
6.	Dsl	135	Tinggi
7.	Drb	106	Tinggi
8.	El	124	Tinggi
9.	Eo	103	Sedang
10.	Ef	96	Sedang
11.	Fs	109	Tinggi
12.	Gs	94	Sedang
13.	Hi	107	Tinggi
14.	Ha	85	Sedang
15.	Hc	80	Sedang
16.	Ir	102	Sedang
17.	Ks	105	Tinggi
18.	Ka	84	Sedang
19.	Lo	111	Tinggi
20.	Nd	106	Tinggi
21.	Nsh	96	Sedang
22.	Pna	99	Sedang
23.	Rf	92	Sedang
24.	Ry	96	Sedang
25.	Sj	93	Sedang
26.	Sq	97	Sedang
27.	Sp	90	Sedang
28.	Tm	94	Sedang
29.	Uw	87	Sedang
30.	Ua	106	Tinggi
31.	Us	100	Sedang
32.	Vt	107	Tinggi
33.	Yh	96	Sedang

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari hasil *pre-test* subyek termasuk dalam kategori sedang. Terdapat 21 siswa yang berada dalam kategori

sedang dan 12 siswa yang berada dalam kategori tinggi. Setelah diadakan *pre-test* kemudian dilaksanakan perlakuan kepada kelompok eksperimen.

b. Data *Pre-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol

Pre-test diberikan kepada siswa pada tanggal 27 Agustus 2014.

Data hasil *pre-test* kelas kontrol dengan subyek 30 siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor	Kategori
1.	Aw	115	Tinggi
2.	As	103	Sedang
3.	Ar	92	Sedang
4.	Bt	94	Sedang
5.	Dr	105	Tinggi
6.	Dn	85	Sedang
7.	Dl	80	Sedang
8.	Em	115	Tinggi
9.	El	122	Tinggi
10.	Ea	90	Sedang
11.	Gp	122	Tinggi
12.	Hd	103	Sedang
13.	Hl	115	Tinggi
14.	Hs	89	Sedang
15.	Kr	91	Sedang
16.	Ks	99	Sedang
17.	Lm	121	Tinggi
18.	Ln	102	Sedang
19.	Ma	99	Sedang
20.	Mm	90	Sedang
21.	Mp	115	Tinggi
22.	Mt	94	Sedang
23.	Nr	107	Tinggi
24.	Nk	85	Sedang
25.	No	97	Sedang
26.	Ss	100	Sedang
27.	Pr	105	Tinggi
28.	Pw	92	Sedang
29.	Tk	115	Tinggi
30.	Tl	120	Tinggi

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* minat kewirausahaan bidang tata busana kelas kontrol mayoritas dalam kategori sedang sebanyak 19 siswa. Sementara sisanya pada kategori tinggi sebanyak 11 orang.

3. Tahap Eksperimen

a. Pemberian *Treatment* Pertama

1) Pemberian *Treatment*

Treatment pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Agustus 2014 pukul 12.30 WIB sampai 13.15 WIB. *Treatment* pertama dilaksanakan di kelas XII Busana Butik 1 SMK Negeri 7 Purworejo.

2) Rasional

Pertemuan dibuka dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya memberikan gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.

Pada tahap rasional ini juga dikemukakan mengenai salah satu minat yang berkaitan dalam dunia tata busana yakni kewirausahaan melalui teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis merupakan suatu cara penyajian model pembelajaran dalam bentuk penokohan melalui material tertulis, gambar/cerita, rekaman, audio atau video, film atau slide yang berpotensi

mempengaruhi pengamatnya sehingga mendorong pengamat untuk mencoba/meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut. Melalui teknik modeling simbolis ini mengajarkan siswa tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya, dan mempertunjukkan pada siswa melalui alat-alat perekam.

3) Pemberian Contoh

Setelah menjelaskan mengenai teknik modeling simbolis kepada siswa, selanjutnya dilakukan pemberian contoh kepada siswa. Pada tahap ini, konselor memberikan contoh kepada siswa berupa model yang disajikan dalam penjelasan dan biografi, dimana perilaku model yang diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh siswa jurusan tata busana. Kemudian konselor menampilkan salah satu contoh biografi perancang busana yang terkenal dengan karya kebaya yakni Anne Avantie.

Biografi mengenai Anne avantie dijelaskan bahwa Sianne Avantie merupakan nama kecil dari dsaigner kebaya terkenal di Indonesia. Namun kemudian dikenal dengan nama Anne Avantie. Anne lahir di Semarang, 20 Mei 1964. Ia merupakan anak pasangan dari Alm. Hary Alexander dan Amie Indriati. Ia telah menikah dengan Joseph Henry Susilo dan telah dikaruniai 3 orang anak yaitu Eufrasya Intan Avantie, Yohanes Ernest Christoga, dan

Mateus Ian Tadeo Christoga. Anne Avantie hanya mengeyam pendidikan sampai bangku SMA.

Anne telah terbiasa hidup mandiri. Kondisi ekonomi keluarganya yang tergolong pas-pasan, justru membuat kreativitasnya muncul. Karier perancangan busana seorang Anne Avantie masa kini terajut oleh perjalanan jatuh bangun yang cukup panjang. Berawal dari ketertarikannya menyiapkan kostum tari dan pertunjukan semasa SMA, ia mulai memantapkan diri untuk menekuni modiste. Namun, di usia 19 tahun ketika ia menikah muda, guncangan hidup sempat menundukkannya. Dalam kondisi ekonomi yang serba sulit dan di tengah biduk rumah tangga yang rapuh, Anne harus berjuang melawan kekoyakan perkawinannya. Dalam suasana yang penuh kesahajaan nan khidmat, Anne dan Henry saling dipertemukan dan menerimakan sakramen pernikahan di Gereja Katedral Semarang.

Kemudian Anne mulai menghidupkan kembali aktivitasnya membuat busana. Bermodal dua mesin jahit bekas tanpa dinamo dan memanfaatkan garasi rumahnya, Anne membuka usaha modiste kecil. Ia menamainya Griya Busana Permata Sari. Waktu itu Griya Busana Permata Sari memilih untuk memproduksi busana panggung ukuran *all size*. Berkah pun menghampiri. Sebuah grup tari kondang, “Andromedys Dance”, meminta Anne untuk membuat rancangan busana panggung mereka. Atraksi panggung

luar biasa Andromedys Dance sontak mengibarkan nama Anne Avantie sebagai sosok yang sangat berperan atas busana yang mereka kenakan.

Anne kemudian memberanikan diri mengakhiri bisnis gaun malam yang selama ini digeluti. Ia memutuskan beralih pada busana kebaya. Baginya kebaya adalah simbol dari kelembutan dan ketangguhan perempuan. Peralihan itu jelas membawa suatu perubahan besar. Koleksi busana malam di butik, modiste, dan para klien yang Anne miliki bagaimana pun merupakan aset yang besar. Namun, keyakinan dan ketetapan hati merapuhkan keraguannya untuk terus melangkah.

Kemudian ia mulai belajar keras tentang ragam kebaya nasional, bagaimana membuat sketsa desain dasar kebaya, serta berlatih mencipta karya yang lebih atraktif tanpa harus meninggalkan jiwa murni kebaya. Sedikit demi sedikit koleksi gaun malam di butiknya berkurang. Niat dan jiwanya ia curahkan sepenuhnya pada keliaran kreativitas dalam karya kebaya yang benar-benar mempunyai roh. Kreativitas merancang busana yang telah ia asah sejak remaja mulai menunjukkan buahnya. Banyak orang terkesan dengan karya kebaya buah tangan Anne yang mempunyai kekhasan dan dapat membentuk *image* tersendiri.

Dengan usaha kerasnya, lahirlah kebaya dengan brand Anne Avantie. Rupa-rupanya animo masyarakat terhadap kebaya itu

cukup tinggi. Keliaran ide dalam mencipta karya kebaya yang atraktif dan unik membuat banyak pihak semakin tertarik. Butik yang selama ini sangat bernuansa Eropa dengan etalase gaun malamnya, Anne poles sehingga lebih kental dengan napas etnik. Mannequin etalase ia hiasi dengan koleksi kebaya terbaiknya. Pengunjung butik pun banyak yang memperlihatkan ketertarikan yang besar. Tidak sekedar tertarik, mereka berani memutuskan untuk membeli meski harganya tidak bisa dibilang murah.

4) Praktek atau Latihan

Setelah para siswa memahami perilaku model yang telah disaksikan, kemudian para siswa diminta untuk mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka. Kemudian siswa diberi penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) untuk menuliskan hasil pengamatan setelah mereka menyaksikan sosok Anne Avantie. Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa ini berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang akan dilakukan oleh siswa setelah lulus SMK, apa cita-cita setelah lulus SMK, mengapa ingin menjadi, kapan perilaku itu akan dilakukan, di mana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana usaha yang akan dilakukan untuk mencapainya. Siswa diminta mencatat dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

5) Evaluasi

Setelah memberikan penugasan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian dilakukan evaluasi tentang kemajuan apa saja yang telah dirasakan para siswa selama proses pemberian teknik modeling simbolis dan mengenal sosok Anne Avantie. Selain itu, konselor juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mencoba dan mempraktekkan perjuangan dari sosok Anne Avantie. Sebelum kegiatan ditutup seluruh siswa berdoa bersama, kemudian mengungkapkan ucapan terima kasih dan maaf bila terdapat kesalahan dan diakhiri dengan salam.

b. Pemberian *Treatment* Kedua

1) Pemberian *Treatment*

Treatment kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Agustus 2014 pukul 08.20 sampai 09.05 WIB. *Treatment* kedua dilaksanakan di kelas XII Busana Butik 1 SMK Negeri 7 Purworejo.

2) Rasional

Pertemuan dibuka dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya memberikan gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.

Setelah diberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian meminta hasil pekerjaan rumah siswa untuk dikumpulkan. Hasil pekerjaan rumah yang sudah terkumpul kemudian diambil secara acak beberapa siswa untuk diminta menjelaskan mengenai pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaan mereka kemudian ditanggapi oleh siswa lain.

3) Pemberian Contoh

Setelah proses diskusi mengenai hasil pekerjaan rumah, selanjutnya dilakukan lagi pemberian contoh kepada siswa agar siswa lebih mengerti mengenai teknik modeling simbolis. Pada tahap ini, konselor memberikan contoh kepada siswa berupa model yang disajikan dalam bentuk video dan media lainnya, dimana perilaku model yang diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh siswa jurusan tata busana. Model yang disajikan pada tahap ini tentu saja berbeda dari pertemuan sebelumnya, yaitu menampilkan biografi perancang busana yang terkenal dengan hasil rancangan busana muslimnya yakni Dian Pelangi.

Biografi mengenai Dian Pelangi dijelaskan bahwa Dian Pelangi lahir di Palembang. Wanita cantik yang memiliki nama asli Dian Wahyu Utami ini merupakan seorang perancang muda busana muslim asal Indonesia. Sejak kecil Dian Pelangi sudah memiliki hobi di bidang mode. Dian Pelangi suka membuat bajunya sendiri,

sehingga cita-cita Dian Pelangi adalah menjadi seorang desainer yang terkenal yang bisa membuat semua baju koleksinya sendiri. Maka dari itu, untuk mewujudkan cita-citanya tersebut Dian Pelangi melanjutkan sekolah ke SMK dan ESMOD agar bakatnya tersalurkan.

Kesuksesan yang diperoleh Dian Pelangi tidak semata-mata karena dirinya sendiri, melainkan karena bantuan dari banyak pihak, salah satunya adalah peran orang tua yang membantunya membuktikan dengan ketekunan dan minat yang kuat kesuksesan dapat diraih. Orang tua Dian Pelangi yang memiliki pabrik tekstil di Kota Pekalongan Jawa Tengah telah berkiprah pada bisnis kain sejak 17 tahun silam. Pabrik kain ini mengerjakan bahan mulai dari bentuk benang menjadi kain untuk selanjutnya diberi motif jumput atau batik.

Dian Pelangi mengambil corak motif jumputan yang khas, dengan sentuhan rancangan yang tidak pasaran meskipun kain jumputan bukan hal baru namun karya Dian Pelangi dalam kain jumputan berhasil menciptakan trend mode. Terkesan etnik dan menggunakan warna-warna *shocking* itulah yang menjadi kunci keberhasilan Dian Pelangi menggunakan kain jumputan. Kini Dian Pelangi telah sukses di dalam maupun di luar negeri.

4) Praktek atau Latihan

Setelah siswa memahami perilaku model yang telah disajikan, kemudian siswa diminta untuk mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka. Kemudian siswa diberi penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) untuk menuliskan hasil pengamatan setelah mereka menyaksikan sosok Dian Pelangi. Pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa ini berisi tentang 6 komponen yaitu: apa yang akan dilakukan oleh siswa setelah lulus SMK, apa cita-cita setelah lulus SMK, mengapa ingin menjadi, kapan perilaku itu akan dilakukan, di mana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana usaha yang akan dilakukan untuk mencapainya. Siswa diminta mencatat dan membawa hasil pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.

5) Evaluasi

Setelah memberikan penugasan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian dilakukan evaluasi tentang kemajuan apa saja yang telah dirasakan para siswa selama proses pemberian teknik modeling simbolis dan mengenal sosok Dian Pelangi. Selain itu, konselor juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mencoba dan mempraktekkan perjuangan dari sosok Dian Pelangi. Sebelum kegiatan ditutup seluruh siswa berdoa bersama, kemudian mengungkapkan ucapan terimakasih dan maaf bila terdapat kesalahan dan diakhiri dengan salam.

c. Pemberian *Treatment* Ketiga

1) Pemberian *Treatment*

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Agustus 2014 pukul 10.00 sampai 10.45 WIB. *Treatment* ketiga dilaksanakan di kelas XII Busana Butik 1 SMK Negeri 7 Purworejo.

2) Rasional

Pertemuan dibuka dengan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya memberikan gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.

Setelah diberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian meminta hasil pekerjaan rumah siswa untuk dikumpulkan. Hasil pekerjaan rumah yang sudah terkumpul kemudian diambil secara acak beberapa siswa untuk diminta menjelaskan mengenai pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaan mereka kemudian ditanggapi oleh siswa lain.

3) Pemberian Contoh

Setelah proses diskusi mengenai hasil pekerjaan rumah siswa, selanjutnya dilakukan lagi pemberian contoh kepada siswa agar siswa lebih mengerti mengenai teknik modeling simbolis. Pada tahap ini, konselor memberikan ulasan singkat mengenai 2 sosok

model yang telah dibahas pada *treatment* pertama dan kedua. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi lebih paham mengenai perjuangan dari dua sosok wirausahawan yang bergerak di bidang tata busana, sehingga dapat menubuhkan minat para siswa.

4) Praktek atau Latihan

Setelah para siswa memahami penjelasan mengenai perilaku kedua model yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian beberapa pertanyaan diajukan kepada siswa mengenai tujuan dan fungsi dari pembahasan mengenai teknik modeling simbolis bagi dunia tata busana. Para siswa dipersilakan untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh konselor. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk membandingkan diantara kedua tokoh yakni Anne Avantie dan Dian Pelangi. Selanjutnya siswa mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka terhadap kedua model tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, jawaban dari pernyataan para siswa yang kurang tepat diarahkan dan diluruskan agar para siswa mengetahui secara jelas hal yang benar, terkadang para siswa juga mengajukan pertanyaan mengenai hal yang tidak diketahuinya. Selain itu konselor juga mengajukan pertanyaan kepada para siswa agar para siswa memahami seluruhnya mengenai teknik modeling simbolis. Namun, terkadang dalam hal ini masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat karena mereka

masih bingung untuk apa teknik modeling simbolis. Dari hal tersebut terjadilah *sharing* pendapat sehingga menjadikan suasana diskusi mengenai teknik modeling simbolis terasa lebih hidup dengan keterbukaan untuk mengemukakan pertanyaan maupun tanggapan.

5) Evaluasi

Setelah diskusi mengenai sosok Anne Avantie dan Dian Pelangi kemudian dilakukan evaluasi tentang kemajuan apa saja yang telah dirasakan para siswa selama proses pemberian teknik modeling simbolis dengan membandingkan sosok Anne Avantie dengan Dian Pelangi. Selain itu, konselor juga memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mencoba dan mempraktekkan perjuangan dari sosok Anne Avantie dan Dian Pelangi. Sebelum kegiatan ditutup seluruh siswa berdoa bersama, kemudian mengungkapkan ucapan terima kasih dan maaf bila terdapat kesalahan selama kegiatan dan diakhiri dengan salam.

4. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap pasca eksperimen dilakukan *post-test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Post-test* dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2014. Berikut hasil dari *post-test* tersebut

a. Hasil Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Post-test kelas eksperimen dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, yaitu pada tabel 7 berikut merupakan pemaparan dari hasil subyek penelitian kelompok eksperimen.

Tabel 7. Hasil *Post-test* Subyek Penelitian Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor	Kateorisasi
1.	As	111	Tinggi
2.	Abp	111	Tinggi
3.	Ass	89	Sedang
4.	Hl	97	Sedang
5.	Dsn	116	Tinggi
6.	Dsl	137	Tinggi
7.	Drb	100	Sedang
8.	El	126	Tinggi
9.	Eo	123	Tinggi
10.	Ef	108	Tinggi
11.	Fs	118	Tinggi
12.	Gs	110	Tinggi
13.	Hi	108	Tinggi
14.	Ha	111	Tinggi
15.	Hc	105	Tinggi
16.	Ir	109	Tinggi
17.	Ks	106	Tinggi
18.	Ka	92	Sedang
19.	Lo	128	Tinggi
20.	Nd	109	Tinggi
21.	Nsh	102	Sedang
22.	Pna	102	Sedang
23.	Rf	112	Tinggi
24.	Ry	104	Sedang
25.	Sj	118	Tinggi
26.	Sq	110	Tinggi
27.	Sp	107	Tinggi
28.	Tm	120	Tinggi
29.	Uw	117	Tinggi
30.	Ua	107	Tinggi

No.	Nama	Skor	Kateorisasi
31.	Us	110	Tinggi
32.	Vt	112	Tinggi
33.	Yh	107	Tinggi

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa setelah dikenai tindakan teknik modeling simbolis ada 7 siswa yang memiliki skor kategori sedang, sisanya yaitu 26 siswa memiliki skor kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan skor *pret-test* dan *post-test*.

b. Hasil Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test kelas kontrol dilaksanakan bersama dengan kelas eksperimen yaitu pada tanggal 30 Agustus 2014. Tabel 4 berikut merupakan pemaparan dari hasil *post-test* subyek penelitian kelas kontrol.

Tabel 8. Hasil *Post-test* Subyek Penelitian Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor	Kategoriasasi
1.	Aw	116	Tinggi
2.	As	103	Sedang
3.	Ar	92	Sedang
4.	Bt	94	Sedang
5.	Dr	105	Tinggi
6.	Dn	85	Sedang
7.	Dl	80	Sedang
8.	Em	115	Tinggi
9.	El	122	Tinggi
10.	Ea	90	Sedang
11.	Gp	123	Tinggi
12.	Hd	103	Sedang
13.	Hl	115	Tinggi
14.	Hs	89	Sedang
15.	Kr	91	Sedang
16.	Ks	99	Sedang
17.	Lm	121	Tinggi
18.	Ln	102	Sedang
19.	Ma	100	Sedang

No.	Nama	Skor	Kategoriasasi
20.	Mm	90	Sedang
21.	Mp	115	Tinggi
22.	Mt	94	Sedang
23.	Nr	107	Tinggi
24.	Nk	85	Sedang
25.	No	97	Sedang
26.	Ss	100	Sedang
27.	Pr	105	Tinggi
28.	Pw	92	Sedang
29.	Tk	115	Tinggi
30.	Tl	120	Tinggi

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat hasil *post-test* kelas kontrol, diketahui bahwa 18 siswa memiliki skor dengan kategori sedang dan 12 siswa memiliki skor kategori tingi. Sehingga hasil *post-test* kelas kontrol memiliki kecenderungan kategori sedang.

c. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan tindakan maka dapat dilihat perbandingan skor pada *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Berikut penyajian perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eskperimen pada tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Subyek Penelitian Kelas Eksperimen.

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	As	109	111
2.	Abp	91	111
3.	Ass	87	89
4.	Hl	97	97
5.	Dsn	114	116
6.	Dsl	135	137
7.	Drb	106	100
8.	El	124	126
9.	Eo	103	123
10.	Ef	96	108
11.	Fs	109	118

No.	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
12.	Gs	94	110
13.	Hi	107	108
14.	Ha	85	111
15.	Hc	80	105
16.	Ir	102	109
17.	Ks	105	106
18.	Ka	84	92
19.	Lo	111	128
20.	Nd	106	109
21.	Nsh	96	102
22.	Pna	99	102
23.	Rf	92	112
24.	Ry	96	104
25.	Sj	93	118
26.	Sq	97	110
27.	Sp	90	107
28.	Tm	94	120
29.	Uw	87	117
30.	Ua	106	107
31.	Us	100	110
32.	Vt	107	112
33.	Yh	96	107

Dari tabel 9 perbandingan dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test*. Semua subyek mengalami peningkatan. Subyek yang sebelum mendapat tindakan mendapatkan skor kategori sedang, setelah perlakuan mendapat skor kategori tinggi.

d. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol

Sama halnya pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga diadakan *pre-test* dan *post-test*. Berikut akan dipaparkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol pada tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Aw	115	116
2	As	103	103
3	Ar	92	92
4	Bt	94	94
5	Dr	105	105
6	Dn	85	85
7	Dl	80	80
8	Em	115	115
9	El	122	122
10	Ea	90	90
11	Gp	122	123
12	Hd	103	103
13	Hl	115	115
14	Hs	89	89
15	Kr	91	91
16	Ks	99	99
17	Lm	121	121
18	Ln	102	102
19	Ma	99	100
20	Mm	90	90
21	Mp	115	115
22	Mt	94	94
23	Nr	107	107
24	Nk	85	85
25	No	97	97
26	Ss	100	100
27	Pr	105	105
28	Pw	92	92
29	Tk	115	115
30	Tl	120	120

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subyek kontrol tidak memiliki peningkatan yang signifikan karena sebagian besar siswa memiliki skor kategori sedang pada *pre-test* maupun *post-test*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik modeling

simbolis mengalami peningkatan skor kategori minat kewirausahaan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami peningkatan skor kategori minat kewirausahaan.

5. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini tujuan diadakannya analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan minat kewirausahaan bidang tata busana siswa.

Tabel 11. Hasil Deskriptif Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa pada Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pre_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen	33	55.00	80.00	135.00	99.9394	1.99238	11.44536	130.996
Post_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen	33	48.00	89.00	137.00	110.3636	1.70606	9.80057	96.051
Valid N (listwise)	33							

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa minat kewirausahaan bidang tata busana siswa sebelum diberikan *treatment* memiliki nilai maksimum sebesar 135, nilai minimum sebesar 80, rentang data sebesar 55, rata-rata sebesar 99,93 dan standar deviasi sebesar 11.445. Sedangkan minat kewirausahaan bidang tata busana siswa sesudah diberikan *treatment* memiliki nilai maksimum sebesar 137, nilai minimum sebesar 89, rentang data sebesar 48, rata-rata sebesar 110,36 dan standar deviasi sebesar 9,80. Setelah mendapatkan hasil deskriptif,

maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi minat kewirausahaan bidang tata busana. Berdasarkan rumus maka diperoleh kategorisasi minat kewirausahaan bidang tata busana sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana berdasarkan Kategorisasi sebelum *Treatment* Kelas Eksperimen

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 105.00$	12	36,4%	Tinggi
2.	$70.00 \leq X < 105.00$	21	63,6%	Sedang
3.	$X < 70.00$	0	0%	Rendah
Total		33	100	

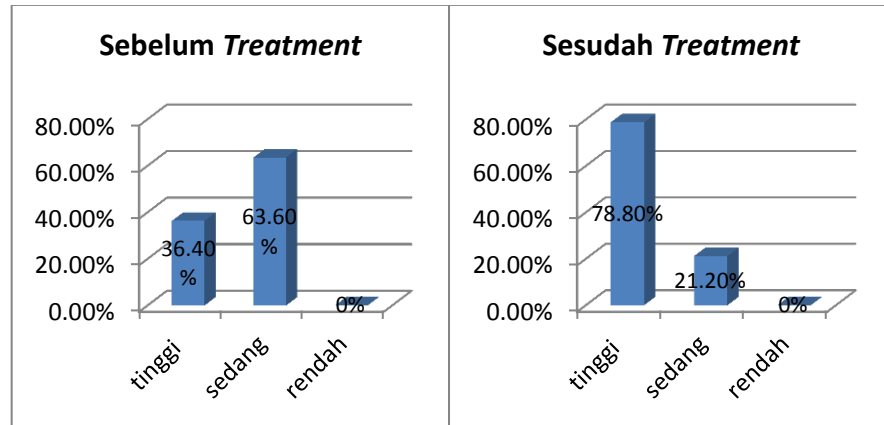
Berasarkan tabel 12 diatas dari 33 siswa kelas XII Busana Butik 1 SMK Negeri 7 Purworejo sebelum diberikan *treatment* terdapat 12 siswa (36,4%) yang memiliki skor dalam kategori tinggi dan 21 siswa (63,6%) yang memiliki skor dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan bidang tata busana siswa kelas XII Busana Butik 1 sebelum diberikan *treatment* berada pada kategori sedang.

Tabel 13. Frekuensi Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana berdasarkan Kategorisasi setelah *Treatment* Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 105,00$	26	78,8	Tinggi
2	$70,00 \leq X < 105,00$	7	21,2	Sedang
3	$X < 70,00$	0	0,0	Rendah
Jumlah		33	100	

Berdasarkan tabel 13 diatas dari 33 siswa kelas XII Busana Butik 1 SMK Negeri 7 Purworejo setelah diberikan *treatment* terdapat

26 siswa (78,8%) yang memiliki skor dalam kategori tinggi dan 7 siswa (21,2%) yang memiliki skor dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan bidang tata busana siswa kelas XII Busana Butik 1 setelah diberikan *treatment* berada pada kategori tinggi.



Gambar 1. Hasil Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Sebelum dan Sesudah *Treatment* pada Kelas Eksperimen.

Dari gambar 1 dapat dilihat dengan jelas perbedaan minat kewirausahaan siswa sebelum diberikannya *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. Sebelum diberikannya *treatment* siswa cenderung mendapat skor dengan kategori sedang. Sedangkan sesudah *treatment* siswa cenderung mendapatkan skor dengan kategori tinggi.

Setelah melakukan perhitungan kategorisasi minat kewirausahaan bidang tata busana juga dijelaskan secara diskriptif yang dilakukan pada setiap indikator minat kewirausahaan. Kriteria untuk dapat mendeskripsikan minat kewirausahaan dilakukan dengan

menghitung nilai presentase dari masing-masing indikator. Rumus untuk nilai presentase adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Rumus tersebut nantinya diaplikasikan pada tiap-tiap indikator minat kewirausahaan yang terdiri dari 3 indikator. Hal ini diharapkan untuk mengetahui tingkat minat kewirausahaan tiap-tiap indikator dari kelompok eksperimen sebelum diberikannya *treatment* dengan sesudah diberikannya *treatment*. Berdasarkan perhitungan presentase tersebut kemudian ditafsirkan dalam kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Berdasarkan Indikator

No.	Kriteria	Presentase
1.	Baik	76%-100%
2.	Cukup	51%-75%
3.	Kurang	26%-50%
4.	Tidak Baik	< 25%

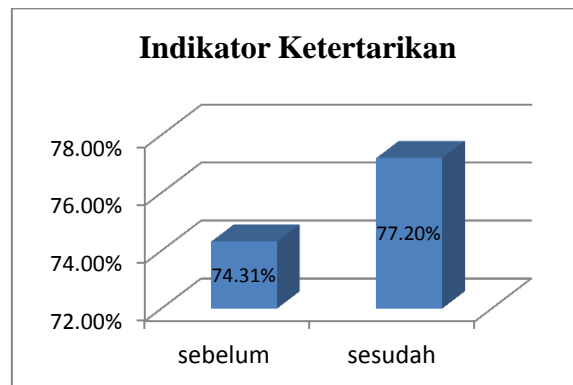
1) Indikator Ketertarikan

Data indikator ketertarikan diperoleh melalui skala dengan 11 butir pernyataan dan jumlah responden 33 siswa. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Skor Indikator Ketertarikan Kelas Eskperimen

Indikator	Pemberian Treatment	Jumlah skor	Presentase
Indikator Ketertarikan	Sebelum	1079	74,31%
	Sesudah	1121	77,20%

Dari tabel 15 dapat diperoleh hasil bahwa pada indikator ketertarikan sebelum pemberian *treatment* memperoleh skor 1079 (74,31%), sedangkan sesudah pemberian *treatment* memperoleh skor 1121 (77,20%). Seseorang memiliki indikator ketertarikan dapat diartikan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi. Berdasarkan kriteria pada tabel 14 bahwa hal indikator ketertarikan pada kriteria cukup sebelum diberikan *treatment*, dan setelah diberikan *treatment* meningkat menjadi baik. Grafik hasil tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Indikator Ketertarikan Kelompok Eksperimen

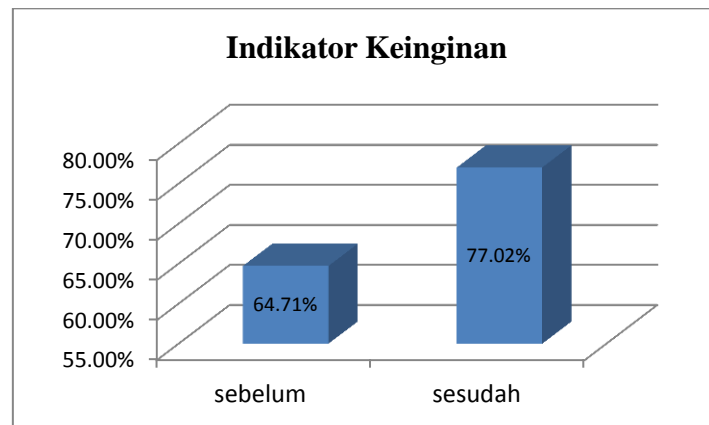
2) Indikator keinginan

Data indikator keinginan diperoleh melalui skala dengan 12 butir pernyataan dan jumlah responden 33 siswa. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Skor Indikator Keinginan Kelas Eskperimen

Indikator	Pemberian Treatment	Jumlah skor	Presentase
Indikator Keinginan	Sebelum	1194	75,38%
	Sesudah	1301	82,13%

Dari tabel 16 dapat diperoleh hasil bahwa pada indikator keinginan sebelum pemberian *treatment* memperoleh skor 1194 (75,38%), sedangkan sesudah pemberian *treatment* memperoleh skor 1301 (82,13%). Seseorang memiliki indikator keinginan dapat dikategorikan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi. Berdasarkan kriteria pada tabel 14 bahwa hasil indikator keinginan pada kriteria cukup sebelum diberikan *treatment*, dan setelah diberikan *treatment* meningkat menjadi kategori baik. Grafik hasil tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Indikator Keinginan Kelompok Eksperimen

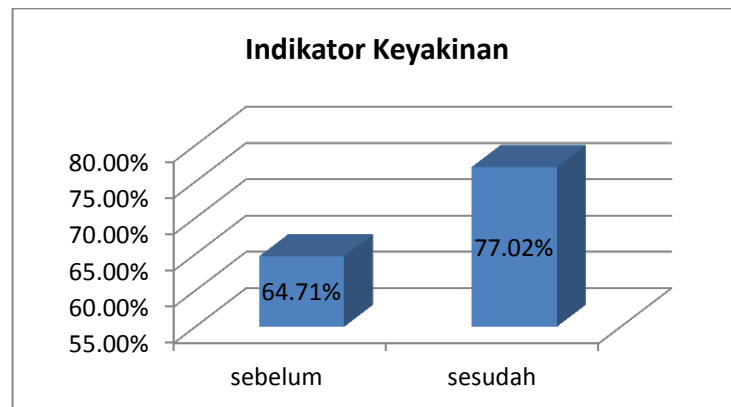
3) Indikator Keyakinan

Data indikator keyakinan diperoleh melalui skala dengan 12 butir pernyataan dan jumlah responden 33 siswa. Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Skor Indikator Keyakinan Kelas Eskperimen

Indikator	Pemberian Treatment	Jumlah skor	Presentase
Indikator Keyakinan	Sebelum	1025	64,71%
	Sesudah	1220	77,02%

Dari tabel 17 dapat diperoleh hasil bahwa pada indikator keinginan sebelum pemberian *treatment* memperoleh skor 1025 (64,71%), sedangkan sesudah pemberian *treatment* memperoleh skor 1220 (77,02%). Seseorang yang memiliki indikator keyakinan dapat dikategorikan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi. Berdasarkan kriteria pada tabel 14 bahwa hasil indikator keyakinan pada kriteria cukup sebelum diberikan *treatment*, dan setelah diberikan *treatment* meningkat menjadi kategori baik. Grafik hasil tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Indikator Keyakinan Kelompok Eksperimen.

6. Pengujian Hipotesis

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo. Ketentuan yang berlaku dalam *uji-t* adalah $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka h_0 diterima dan $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka h_0 ditolak, berikut proses perhitungan dengan menggunakan *SPSS*:

a. Uji *Independent t-test Pre-test* Kelas Eksperimen dengan *Pre-test* Kelas Kontrol

Tabel 18. Hasil deskriptif Statistik Uji *Independent t-test Pre-test* Kelas Eksperimen dan *Pre-test* Kelas Kontrol

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Minat_	Eksperimen	33	99.9394	11.44536	1.99238
Kewirausahaan	Kontrol	30	102.0667	12.30344	2.24629

Tabel 19. Hasil Uji *Independent t-test Pre-test* Kelas Eksperimen *Pre-test* Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre_Minat_ Kewirausahaan	Equal variances assumed	.740	.393	-.711	61	.480	-2.12727	2.99210	-8.11034	3.85579
	Equal variances not assumed			-.708	59.311	.481	-2.12727	3.00257	-8.13474	3.88019

Dari tabel 18 menunjukkan *mean* pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 102,06 yang artinya *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tabel 19 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji *independent t-test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,480. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *independent t-test* sig. *p-value* $0,480 > \alpha$ ($\alpha=0,05$) yang artinya h_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji *Independent t-test Post-test* Kelas Eksperimen dengan *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel 20. Hasil diskriptif Uji *Independent t-test Post-test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol.

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Minat_ Kewirausahaan	Eksperimen	33	110.3636	9.80057	1.70606
	Kontrol	30	102.1667	12.39044	2.26217

Tabel 21. Hasil Uji *Independent t-test Post-test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Post_Minat_ Kewirausahaan	Equal variances assumed	3.925	.052	2.925	61	.005	8.19697	2.80197	2.59408	13.79986
	Equal variances not assumed			2.893	55.190	.005	8.19697	2.83339	2.51918	13.87476

Dari tabel 20 menunjukkan *mean* pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36 dan pada *post-test* kelas kontrol sebesar 102,16 yang artinya *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil *pre-test*, sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol tidak mengalami perubahan dengan hasil *pre-test* kelas kontrol. Tabel 21 menunjukkan hasil perhitungan uji *Independent t-test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *Independent t-test sig. p-value* $0,005 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

c. Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel 22. Hasil Deskriptif Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol	102.0667	30	12.30344	2.24629
	Post_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol	102.1667	30	12.39044	2.26217

Tabel 23. Hasil Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol - Post_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol	-.10000	.30513	.05571	-.21394	.01394	-1.795	29	.083

Dari Tabel 22 menunjukkan *mean* pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 102,06, dan *post-test* pada kelas kontrol sebesar 102,16. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Tabel 23 menunjukkan hasil perhitungan uji *Paired t-test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,083. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *Paired t-test sig. p-value* $0,083 > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya h_0 diterima, sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* kelas kontrol.

d. Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Tabel 24. Hasil Deskriptif Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen	99.9394	33	11.44536	1.99238
	Post_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen	110.3636	33	9.80057	1.70606

Tabel 25. Hasil Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen - Post_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen	-10.42424	9.48693	1.65146	-13.78816	-7.06032	-6.312	32	.000

Dari tabel 24 menunjukkan *mean* pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan pada *post-test* kelas eskperimen sebesar 110,36. Hal ini menunjukkan hasil *post-test* kelas eksperimen lebih besar dibanding hasil *pre-test*. Dari tabel 25 hasil perhitungan uji *Paired t-test* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *Paired t-test sig. p-value* $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya h_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen.

Dari hasil perhitungan uji *t-test* diatas, diketahui bahwa:

- 1) Tidak ada hasil antara *pre-test* kelas eksperimen dengan *pre-test* kelas kontrol. Hal ini diketahui dari hasil uji *independent t-test* yang menunjukkan *mean* pada *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 99,93 sedangkan *pre-test* kelas kontrol sebesar 102,06. Yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol. Diketahui nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,480. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *independent t-test sig. p-value* $0,480 > \alpha$ ($\alpha=0,05$) yang artinya h_0 diterima.
- 2) Ada perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol. Hal ini diketahui dari hasil uji *independent t-test* yang menunjukkan *mean* pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36 dan pada *post-test* kelas kontrol sebesar 102,16. Hal ini berarti *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil *post-test* kelas kontrol dan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,005. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji *independent t-test sig. p-value* $0,005 < \alpha$ ($\alpha= 0,05$) yang artinya h_0 ditolak.
- 3) Tidak ada perbedaan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* kelas kontrol. Hal ini diketahui dari hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan *mean* pada *pre-test* kelompok kontrol sebesar 102,066 dan pada *post-test* sebesar 102,166 yang artinya *pre-test* dan *post-*

test tidak ada perbedaan dan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,083. Berdasarkan ketentuan yang berlaku hasil uji *paired t-test sig. p-value* $0,083 > (\alpha = 0,05)$ yang artinya h_0 diterima.

- 4) Ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Hal ini diketahui dari hasil uji *paired t-test* yang menunjukkan mean pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan *post-test* sebesar 110,36. Hal ini berarti *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibanding *pre-test* dan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan yang berlaku diketahui hasil uji *paired t-test sig. p-value* $0,000 < \alpha (\alpha=0,05)$ yang artinya h_0 ditolak.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penelitian ini berhasil membuktikan teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ada perbedaan signifikan pada hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol. melalui uji *independent t-test* yang menunjukkan *mean* pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36 dan pada *post-test* kelas kontrol sebesar 102,16. Dapat

dikatakan bahwa kelas yang diberikan perlakuan mempunyai minat kewirausahaan lebih tinggi dibanding kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Pada kelas eksperimen juga menunjukkan perubahan minat yang semula sedang menjadi tinggi setelah pemberian perlakuan, dibuktikan dengan uji *t-test* diketahui bahwa $\text{sig} < \alpha (0,05)$, mean pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36. Hal ini berarti hasil *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil *pre-test*. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil *pre-test* dengan *post-test* pada kelas eksperimen.

Sejalan dengan hasil uji *t-test* diatas, skor hasil *pre-test* dan *post-test* setelah pemberian tindakan/*treatment* sebesar 36,40% pada kategori tinggi dan 63,60% pada kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan menunjukkan peningkatan yaitu minat kewirausahaan siswa meningkat menjadi 21,20% pada kategori sedang dan 78,80% pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa teknik modeling simbolis memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK N 7 Purworejo.

Teknik modeling simbolis merupakan suatu cara penyajian model pembelajaran dalam bentuk penokohan melalui material tertulis, gambar/cerita, rekaman audio atau video, film atau slide yang berpotensi mempengaruhi pengamatnya sehingga mendorong pengamat untuk mencoba/meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muslikah (2012: 48) bahwa setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolis, siswa mampu menunjukkan

perubahan dan menjadi memiliki orientasi untuk sukses dan berani meniru tokoh idolanya di depan kelas.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Russeld (Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu, 2001: 260) bahwa menggunakan pemain cartoon sebagai model untuk mengajar keterampilan pembuatan keputusan pada anak. Lakon-lakon itu disajikan secara tertulis dan dalam rekaman kaset video. Cara ini ditempuh karena lebih murah dan dapat menjangkau klien dalam jumlah yang lebih besar. Konselor sekolah yang mengetahui banyak siswa yang keterampilannya mencari informasi kurang, konselor dapat mengembangkan satu rekaman yang dapat digunakan oleh banyak siswa tersebut.

Siswa yang mendapatkan layanan dengan teknik modeling simbolis pada kelas eksperimen cenderung antusias dalam proses layanan. Dengan teknik modeling simbolik, siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui tokoh wirausaha bidang tata busana yang sukses dalam karir bidang tata busana. Dengan adanya contoh penokohan tersebut, siswa menjadi terinspirasi untuk menirunya. Inspirasi tersebut diawali dengan persepsi siswa terhadap model, jika siswa menaruh kepercayaan pada model maka siswa akan mencontoh tingkah laku model tersebut.

Melalui teknik modeling simbolis dapat mengajarkan siswa tentang tingkah laku kewirausahaan, mempengaruhi minat menjadi wirausaha, dan mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya seperti tokoh wirausaha yang telah sukses. Dengan demikian teknik modeling simbolik bermanfaat membentuk dan mengubah perilaku

kognisi sosial dalam hal ini dapat membentuk minat siswa akan kewirausahaan sesuai model simbolis tentang wirausaha yang sukses dibidang busana khususnya pada siswa SMK Negeri 7 Purworejo.

Atensi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dengan modeling simbolis sangat baik, terbukti saat pemberian treatment siswa duduk dengan tenang meski awalnya sulit untuk diatur dalam kelas. Mereka tertarik dengan model atau tokoh yang ada, karena model tersebut tergolong sukses dalam bidang tata busana yang tak lain merupakan bidang keahlian yang dipelajari oleh siswa. Siswa belajar cara menjadi seorang wirausaha yang sukses dengan mengamati foto, video, cerita pada suatu model.

Retensi siswa dalam penelitian ini sangat baik, terbukti pada saat pemberian tugas untuk menuliskan hasil pengamatan dari tokoh atau model yang diberikan. Hasil pengamatan yang mereka tulis menunjukkan bahwa mereka dengan baik mengingat perilaku yang diamati dari model atau tokoh tersebut. Hasil pengamatan yang baik membuat siswa mudah untuk meniru perilaku model yang diamatinya tersebut.

Reproduksi, pada tahap ini dapat dikatakan bahwa siswa mampu melihat dan menguasai komponen-komponen suatu urutan perilaku yang ada pada model. Hal tersebut membuat siswa dapat mereproduksi perilaku model yang diberikan. Reproduksi perilaku tersebut harus dilatih terus-menerus dan berkesinambungan agar menjadi lancar dan mahir, sehingga menjadikannya sebuah kebiasaan.

Motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha dapat terlihat dari atensi, retensi, dan reproduksi pada saat treatment sedang berlangsung. Motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha semakin meningkat seiring berakhirnya treatment. Mereka semakin berminat menjadi seorang wirausaha seperti model atau tokoh yang diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan terdapat keterbatasan yang dihadapi, hal ini terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan, antara lain:

1. Sulitnya mengatur siswa dalam kelas agar lebih kondusif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik modeling simbolis.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat kewirausahaan bidang tata busana pada siswa kelompok kontrol di luar kelas.
3. Keberhasilan teknik modeling simbolis tergantung persepsi siswa terhadap model. Jika siswa tidak menaruh kepercayaan pada tokoh yang ditampilkan, maka siswa akan kurang mencontoh tingkah laku tokoh tersebut. Oleh karena itu, sebelum menerapkan teknik modeling simbolis sebaiknya guru mencari informasi terlebih dahulu tokoh yang diidolakan oleh mayoritas siswa. Dengan mengetahui tokoh yang mayoritas diidolakan oleh siswa, maka keberhasilan teknik modeling simbolis menjadi lebih optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teknik modeling simbolis berpengaruh terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan setelah pemberian perlakuan dengan uji *t-test* diperoleh $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Mean pada *pre-test* kelas eksperimen sebesar 99,93 dan pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 110,36. Hal ini berarti hasil *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil *pre-test*. Sejalan dengan hasil uji *t-test* diatas, skor hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum *treatment* terdapat 12 siswa (36,4%) yang memiliki skor dalam kategori tinggi dan 21 siswa (63,6%) yang memiliki skor dalam kategori sedang. Setelah diberikan tindakan menunjukkan peningkatan yaitu minat kewirausahaan siswa meningkat menjadi 21,20% pada kategori sedang dan 78,80 % pada kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan pada dirinya terutama dalam bidang tata busana, dengan meniru perilaku tokoh atau model yang sukses dalam bidang tata busana dan sesuai dengan minat yang dimilikinya.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat menggunakan teknik modeling simbolis sebagai alternatif penggunaan layanan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan bidang tata busana pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka sebaiknya penelitian selanjutnya:

- a. Memperhatikan dalam pemilihan tokoh atau model yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- b. Mampu mengkondisikan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan yang akan diberikan dalam teknik modeling simbolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Dita Kristisada. (2010). Peningkatan Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI AP/AK SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Agitya Dwi Pratiwi. (2011). Peningkatan Motivasi Berprestasi Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Mbret Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Agus Maemun. (2012). “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Humanistik”. *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (1) (2012). Hlm. 1-8. Diakses dari <http://himcyoo.files.wordpress.com/2012/04/pengembangan-model-bimbingan-kelompok-dengan-teknik-modeling-untuk-mengembangkan-budi-pekeri-berbasis-nilai-nilai-humanistik.pdf>. Pada tanggal 2 Oktober 2012.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aris Subandono. (2007). Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Skripsi*. FMIPA-UNNES.
- Cervon, D. & Pervin, L.A. (2001). *Personality Theory and Research*. Amazon: John Wiley and Sons. Inc.
- Cohen, L., Manion, L. & Morrison, K. (2005). *Research Methods in Education*. New York: Routledge Falmer.
- Darminto. (2007). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dasita Nurfiria. (2013). Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa SMA N 1 Palembang Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Malang: UNM.
- Dina Siti Logayah. (2010) Hubungan Antara Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Minat Peserta Didik Dengan Keterampilan Geografis Di SMA Kota Bandung. *Tesis*. FIP- UPI.
- Dinah Tanuatmadja. (2008). “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menjawab Tantangan Pengangguran dan *Entrepreneurship*”. *Jurnal Pendidikan Penabur* (No. 11 Tahun ke-7 Desember 2008). Hlm. 100-104. Diakses dari www.bpkpenabur.or.id/id/jurnal?page=2. Pada tanggal 2 Oktober 2012.

- Endang Astutik. (2007). Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN Sekaran 01 GunungpatI. *Thesis*. FIP-UNS.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Feist & Feist. (2011). *Teori Kepribadian Buku 2 (Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Hurlock, Elizabeth. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswatun Hasanah. (2010). Efektivitas Teknik Modeling Simbolis Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakong Kabupaten Pamekasan. *Skripsi*. FKIP- UNM.
- Keller, John. (1987). *Principles of Guidance. 5th. Ed.* New York: Mc Graw-Hill Book Company, Inc.
- Komalasari, Wahyu & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kurikulum 2013 untuk SMK. (2013). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Maman Suryamannim. (2006). Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Skripsi*. FT-UNS.
- Mochamad Nursalim. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Murniati. (2004). *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Muslikah. (2012). *Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa melalui Layanan Penguasaan Kontek dengan Teknik Modeling Simbolik. Indonesia Joournal of Guidance and Counseling: Theory and Application (Volume 1 Nomer 1)*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju.php/jbk>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). Bandung: Fokusmedia.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Singgih D. Gunarsa. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sofyan S Willis. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Soli Abimanyu dan M. Thayeb Manrihu. (2001). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful B. Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. (2003). Bandung: Citra Umbara.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- W. H. Cormier (1985). *Interviewing Strategies for Helpers: Fundamental Skill Cognitive Behavioral Interventions*. Monterey California: Brooks/Cole Publisihing Company.

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN
BIMBINGAN**

SKALA MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA

Identitas Subjek

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Para siswa diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang saudara anggap betul atau salah sesuai dengan pemahaman anda. Ada 4 alternatif jawaban yang dapat saudara pilih, yaitu:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila saudara ingin mengganti jawaban, tetapi sudah terlanjur memberi tanda cek maka tanda cek pada jawaban lama berilah tanda sama dengan (=), setelah itu berikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda inginkan.

Contoh :

Pilihlah jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik kewirausahaan bidang tata busana dengan alasan saya menyukai proses pembuatan busana	√			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik kewirausahaan bidang tata busana dengan alasan saya menyukai proses pembuatan busana				
2.	Saya tidak mampu mengelola usaha bidang tata busana khususnya dalam membuat pola busana				
3.	Saya belum ada ketertarikan untuk mengelola usaha bidang tata busana				
4.	Saya merasa tertantang untuk mengelola usaha jahitan				
5.	Mengelola usaha bidang tata busana khususnya saat memilih bahan tekstil merupakan kegiatan yang menyebalkan				
6.	Saya merasa tertantang dalam memilih bahan pembantu dalam busana secara tepat				
7.	Saya malas jika harus mengelola usaha jahitan khususnya saat memilih bahan tekstil maupun bahan pembantunya				
8.	Saya tidak mampu menggambar macam-macam busana, sehingga saya tidak tertarik berwirausaha bidang tata busana				
9.	Saya suka menggambar macam-macam busana, sehingga saya tertarik berwirausaha bidang tata busana				
10.	Saya kurang tertarik mengelola yang berkaitan dengan menggambar busana				
11.	Saya tertarik membuka usaha bidang tata busana dengan alasan saya menyukai kegiatan menghias busana sesuai desain				
12.	Saya kurang suka berwirausaha bidang tata busana khususnya saat menghias busana sesuai desain				
13.	Saya malas menghias busana, apalagi membuka usaha bidang tata busana				
14.	Saya tidak ada keinginan untuk membuka usaha jahitan				
15.	Setelah lulus, saya mempunyai kemauan yang kuat membuka usaha jahitan				
16.	Saya tidak ingin mendalami proses pembuatan busana dengan alasan saya tidak ingin membuka usaha sendiri di bidang tata busana				
17.	Saya berinisiatif mempelajari cara memilih bahan tekstil dalam tata busana dengan giat untuk keperluan berwirausaha				
18.	Saya mempunyai kemauan yang kuat menjadi wirausaha dengan mempelajari cara memilih bahan pembantu secara tepat				
19.	Saya tidak ingin mempelajari cara memilih bahan tekstil dalam tata busana dengan alasan saya tidak berinisiatif berwirausaha bidang tata busana				

20.	Saya ingin menggambar macam-macam busana sesuai dengan inspirasi apabila kelak saya membuka usaha bidang tata busana				
21.	Saya tidak ada keinginan membuka usaha bidang tata busana atau jahitan dengan alasan saya mahir menggambar macam-macam busana				
22.	Saya ingin menciptakan tren busana yang berbeda melalui usaha bidang tata busana yang akan saya dirikan setelah lulus.				
23.	Saya berinisiatif membuka usaha bidang tata busana dengan menghias busana yang baik dan elegan				
24.	Saya ingin menghias busana dengan desain saya sendiri dan akan saya jual melalui usaha yang saya dirikan nanti setelah lulus				
25.	Saya tidak ada keinginan sedikit pun untuk menghias busana melalui usaha jahitan sendiri, dengan alasan saya ingin menjadi pegawai saja				
26.	Saya kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri di bidang tata busana				
27.	Saya yakin bahwa saya mampu berwirausaha daripada menjadi pegawai dengan alasan saya bisa mengukur dan membuat pola busana sendiri				
28.	Saya tidak yakin saya mampu membuka usaha jahitan				
29	Saya memiliki keberanian membuka usaha busana dengan alasan saya dapat memilih bahan tekstil secara tepat dalam tata busana				
30	Saya percaya menjadi berwirausaha sukses dengan alasan saya dapat memilih bahan pembantu secara tepat dalam tata busana				
31	Saya tidak berani membuka usaha jahitan dengan alasan saya tidak yakin dalam memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat dalam tata busana				
32	Saya kurang yakin untuk membuka usaha sendiri dengan alasan saya kurang mahir dalam menggambar macam-macam busana				
33	Saya mampu menggambar tren busana masa kini, sehingga saya yakin dengan membuka usaha sendiri saya akan menjadi pengusaha sukses				
34	Saya tidak berani mengambil resiko menjadi pengusaha dalam bidang tata busana dengan alasan saya tidak mampu menggambar macam-macam busana dengan tepat				
35	Saya berusaha fokus untuk berwirausaha setelah lulus dengan alasan saya mahir dalam menghias busana sesuai desain				

36	Saya berani menjadi wirausaha di bidang tata busana dengan alasan saya mampu menghias busana sesuai desain yang saya buat sendiri				
37	Saya tidak mampu menghias busana sesuai desain, sehingga saya tidak yakin dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka usaha di bidang tata busana				

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	108.5161	239.325	.370	.957
Butir_2	108.6129	232.712	.647	.955
Butir_3	108.7742	235.381	.517	.956
Butir_4	108.5161	230.925	.618	.956
Butir_5	108.8065	237.028	.424	.957
Butir_6	108.6774	235.759	.576	.956
Butir_7	108.8387	244.340	.126	.958
Butir_8	108.9032	234.357	.755	.955
Butir_9	108.9032	233.224	.741	.955
Butir_10	109.5484	253.723	-.380	.961
Butir_11	108.7097	228.746	.788	.954
Butir_12	109.0000	237.733	.542	.956
Butir_13	108.6774	231.959	.668	.955
Butir_14	108.6452	230.503	.772	.954
Butir_15	108.9677	228.366	.692	.955
Butir_16	108.6452	233.037	.771	.955
Butir_17	108.6452	240.437	.458	.956
Butir_18	108.5161	237.125	.483	.956
Butir_19	108.6452	238.503	.597	.956
Butir_20	108.4194	236.518	.598	.956
Butir_21	108.6774	230.559	.734	.955
Butir_22	108.4194	232.785	.632	.955
Butir_23	108.5161	235.925	.599	.956
Butir_24	108.5806	235.318	.512	.956
Butir_25	108.6774	226.759	.859	.954
Butir_26	109.2903	227.680	.728	.955
Butir_27	108.8387	234.673	.551	.956
Butir_28	108.7419	227.465	.818	.954
Butir_29	109.0968	231.357	.784	.954
Butir_30	109.0323	238.299	.442	.956
Butir_31	108.9032	231.424	.713	.955
Butir_32	109.0645	232.196	.607	.956
Butir_33	108.8710	228.449	.731	.955
Butir_34	108.9032	228.224	.812	.954
Butir_35	108.9032	234.624	.521	.956
Butir_36	108.7742	237.514	.629	.956
Butir_37	108.7742	232.447	.657	.955

HASIL ANALISIS UJI COBA INSTRUMEN

Butir Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.370	0,355	Valid
2	0.647	0,355	Valid
3	0.517	0,355	Valid
4	0.618	0,355	Valid
5	0.424	0,355	Valid
6	0.576	0,355	Valid
7	0.126	0,355	Gugur
8	0.755	0,355	Valid
9	0.741	0,355	Valid
10	-0.380	0,355	Gugur
11	0.788	0,355	Valid
12	0.542	0,355	Valid
13	0.668	0,355	Valid
14	0.772	0,355	Valid
15	0.692	0,355	Valid
16	0.771	0,355	Valid
17	0.458	0,355	Valid
18	0.483	0,355	Valid
19	0.597	0,355	Valid
20	0.598	0,355	Valid
21	0.734	0,355	Valid
22	0.632	0,355	Valid
23	0.599	0,355	Valid
24	0.512	0,355	Valid
25	0.859	0,355	Valid
26	0.728	0,355	Valid
27	0.551	0,355	Valid
28	0.818	0,355	Valid
29	0.784	0,355	Valid
30	0.442	0,355	Valid
31	0.713	0,355	Valid
32	0.607	0,355	Valid
33	0.731	0,355	Valid
34	0.812	0,355	Valid
35	0.521	0,355	Valid
36	0.629	0,355	Valid
37	0.657	0,355	Valid

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	103.2903	243.146	.361	.963
Butir_2	103.3871	236.578	.634	.961
Butir_3	103.5484	238.656	.533	.962
Butir_4	103.2903	234.480	.619	.961
Butir_5	103.5806	240.785	.418	.962
Butir_6	103.4516	239.456	.572	.961
Butir_8	103.6774	237.826	.762	.961
Butir_9	103.6774	236.826	.740	.961
Butir_11	103.4839	232.325	.787	.960
Butir_12	103.7742	241.314	.544	.962
Butir_13	103.4516	235.523	.669	.961
Butir_14	103.4194	233.852	.782	.960
Butir_15	103.7419	231.998	.689	.961
Butir_16	103.4194	236.652	.769	.960
Butir_17	103.4194	244.052	.460	.962
Butir_18	103.2903	240.613	.490	.962
Butir_19	103.4194	241.918	.613	.961
Butir_20	103.1935	240.028	.604	.961
Butir_21	103.4516	234.123	.734	.960
Butir_22	103.1935	236.161	.642	.961
Butir_23	103.2903	239.546	.598	.961
Butir_24	103.3548	238.637	.525	.962
Butir_25	103.4516	230.256	.861	.960
Butir_26	104.0645	231.129	.731	.960
Butir_27	103.6129	238.312	.549	.962
Butir_28	103.5161	230.925	.821	.960
Butir_29	103.8710	235.049	.778	.960
Butir_30	103.8065	242.228	.426	.962
Butir_31	103.6774	235.026	.711	.961
Butir_32	103.8387	235.940	.600	.961
Butir_33	103.6452	231.903	.735	.960
Butir_34	103.6774	231.692	.816	.960
Butir_35	103.6774	238.292	.518	.962
Butir_36	103.5484	241.056	.635	.961
Butir_37	103.5484	235.989	.659	.961

Lampiran 3. Kisi-Kisi Skala Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana		No butir Item		Jumlah	
			Favorable	Unfavorable		
Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana	Ketertarikan	Proses pembuatan busana	1,4	2,3	4	
		Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	6	5	2	
		Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	8	7	2	
		Menghias busana sesuai desain	9	10,11	3	
	Keinginan	Proses pembuatan busana	13	12,14	3	
		Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	15,16	17	3	
		Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	18,20	19	3	
		Menghias busana sesuai desain	21,22	23	3	
	Keyakinan	Proses pembuatan busana	25	24,26	3	
		Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat	27,28	29	3	
		Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan	31	30,32	3	
		Menghias busana sesuai desain	33,34	35	3	
	Jumlah			18	17	35

Lampiran 4. Skala Minat Kewirausahaan Setelah Uji Coba



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN
BIMBINGAN

SKALA MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA

Identitas Subjek

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Para siswa diminta untuk menjawab semua pernyataan yang diberikan. Setelah membaca setiap kalimat, berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang saudara anggap betul atau salah sesuai dengan pemahaman anda. Ada 4 alternatif jawaban yang dapat saudara pilih, yaitu:

SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Apabila saudara ingin mengganti jawaban, tetapi sudah terlanjur memberi tanda cek maka tanda cek pada jawaban lama berilah tanda sama dengan (=), setelah itu berikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda inginkan.

Contoh :

Pilihlah jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di bawah ini.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik kewirausahaan bidang tata busanadengan alasan saya menyukai proses pembuatan busana	√			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik kewirausahaan bidang tata busana dengan alasan saya menyukai proses pembuatan busana				
2.	Saya tidak mampu mengelola usaha bidang tata busana khususnya dalam membuat pola busana				
3.	Saya belum ada ketertarikan untuk mengelola usaha bidang tata busana				
4.	Saya merasa tertantang untuk mengelola usaha jahitan				
5.	Mengelola usaha bidang tata busana khususnya saat memilih bahan tekstil merupakan kegiatan yang menyebalkan				
6.	Saya merasa tertantang dalam memilih bahan pembantu dalam busana secara tepat				
7.	Saya tidak mampu menggambar macam-macam busana, sehingga saya tidak tertarik berwirausaha bidang tata busana				
8.	Saya suka menggambar macam-macam busana, sehingga saya tertarik berwirausaha bidang tata busana				
9.	Saya tertarik membuka usaha bidang tata busana dengan alasan saya menyukai kegiatan menghias busana sesuai desain				
10.	Saya kurang suka berwirausaha bidang tata busana khususnya saat menghias busana sesuai desain				
11.	Saya malas menghias busana, apalagi membuka usaha bidang tata busana				
12.	Saya tidak ada keinginan untuk membuka usaha jahitan				
13.	Setelah lulus, saya mempunyai kemauan yang kuat membuka usaha jahitan				
14.	Saya tidak ingin mendalami proses pembuatan busana dengan alasan saya tidak ingin membuka usaha sendiri di bidang tata busana				
15.	Saya berinisiatif mempelajari cara memilih bahan tekstil dalam tata busana dengan giat untuk keperluan berwirausaha				
16.	Saya mempunyai kemauan yang kuat menjadi wirausaha dengan mempelajari cara memilih bahan pembantu secara tepat				
17.	Saya tidak ingin mempelajari cara memilih bahan tekstil dalam tata busana dengan alasan saya tidak berinisiatif berwirausaha bidang tata busana				

18.	Saya ingin menggambar macam-macam busana sesuai dengan inspirasi apabila kelak saya membuka usaha bidang tata busana				
19.	Saya tidak ada keinginan membuka usaha bidang tata busana atau jahitan dengan alasan saya mahir menggambar macam-macam busana				
20.	Saya ingin menciptakan tren busana yang berbeda melalui usaha bidang tata busana yang akan saya dirikan setelah lulus.				
21.	Saya berinisiatif membuka usaha bidang tata busana dengan menghias busana yang baik dan elegan				
22.	Saya ingin menghias busana dengan desain saya sendiri dan akan saya jual melalui usaha yang saya dirikan nanti setelah lulus				
23.	Saya tidak ada keinginan sedikit pun untuk menghias busana melalui usaha jahitan sendiri, dengan alasan saya ingin menjadi pegawai saja				
24.	Saya kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri di bidang tata busana				
25.	Saya yakin bahwa saya mampu berwirausaha daripada menjadi pegawai dengan alasan saya bisa mengukur dan membuat pola busana sendiri				
26.	Saya tidak yakin saya mampu membuka usaha jahitan				
27.	Saya memiliki keberanian membuka usaha busana dengan alasan saya dapat memilih bahan tekstil secara tepat dalam tata busana				
28.	Saya percaya menjadi berwirausaha sukses dengan alasan saya dapat memilih bahan pembantu secara tepat dalam tata busana				
29.	Saya tidak berani membuka usaha jahitan dengan alasan saya tidak yakin dalam memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat dalam tata busana				
30.	Saya kurang yakin untuk membuka usaha sendiri dengan alasan saya kurang mahir dalam menggambar macam-macam busana				
31.	Saya mampu menggambar tren busana masa kini, sehingga saya yakin dengan membuka usaha sendiri saya akan menjadi pengusaha sukses				
32.	Saya tidak berani mengambil resiko menjadi pengusaha dalam bidang tata busana dengan alasan saya tidak mampu menggambar macam-macam busana dengan tepat				

33.	Saya berusaha fokus untuk berwirausaha setelah lulus dengan alasan saya mahir dalam menghias busana sesuai desain				
34.	Saya berani menjadi wirausaha di bidang tata busana dengan alasan saya mampu menghias busana sesuai desain yang saya buat sendiri				
35.	Saya tidak mampu menghias busana sesuai desain, sehingga saya tidak yakin dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka usaha di bidang tata busana				

Lampiran 5. Skor Jawaban *Pre-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen

Skor Jawaban <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen																																			Total	KTG						
Indikator Keterarikan												Indikator Keinginan												Indikator Keyakinan																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	ktg	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ	ktg	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ	ktg		
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	42	Tinggi	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	33	Sedang	109	Tinggi
4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Sedang	91	Sedang
3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	28	Sedang	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	30	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	29	Sedang	87	Sedang	
3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	35	Tinggi	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	29	Sedang	97	Sedang	
3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	37	Tinggi	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	40	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	Tinggi	114	Tinggi
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi	135	Tinggi
4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	36	Tinggi	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	39	Tinggi	1	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	3	31	Sedang	106	Tinggi
4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	39	Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	45	Tinggi	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	40	Tinggi	124	Tinggi
4	4	4	1	4	2	4	2	2	2	3	32	Sedang	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	4	39	Tinggi	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	32	Sedang	103	Sedang	
4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25	Sedang	96	Sedang
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	39	Tinggi	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	37	Tinggi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	33	Sedang	109	Tinggi
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	27	Sedang	94	Sedang
4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	36	Tinggi	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	39	Tinggi	3	3	3	2	2	4	3	1	3	1	3	4	32	Sedang	107	Tinggi
3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	28	Sedang	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang	1	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	29	Sedang	85	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	22	Rendah	80	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	33	Sedang	102	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	105	Tinggi
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	25	Sedang	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	31	Sedang	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	28	Sedang	84	Sedang
4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	39	Tinggi	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	35	Sedang	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	37	Tinggi	111	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	Tinggi	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	38	Tinggi	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34	Sedang	106	Tinggi
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	30	Sedang	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	33	Sedang	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	33	Sedang	96	Sedang
4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	31	Sedang	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36	Tinggi	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32	Sedang	99	Sedang
3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	29	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37	Tinggi	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang	92	Sedang
4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	31	Sedang	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	39	Tinggi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	26	Sedang	96	Sedang
2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	26	Sedang	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	31	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	93	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	29	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	35	Sedang	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	33	Sedang	97	Sedang
4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	30	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34	Sedang	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	26	Sedang	90	Sedang
3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	31	Sedang	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	27	Sedang	94	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	33	Tinggi	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	30	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	Sedang	87	Sedang
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	106	Tinggi
3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	34	Tinggi	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	34	Sedang	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	32	Sedang	100	Sedang
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	35	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	107	Tinggi
4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	31	Sedang	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	39	Tinggi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	26	Sedang	96	Sedang
Jumlah Skor											1079		Total												1194		Total											1025		3298	Tinggi	
Jumlah Skor Ideal											1452	74.31%	Jumlah Skor Ideal												1584	75.38%	Jumlah Skor Ideal											1584	64.71%	4620	Tinggi	

Lampiran 6. Skor Jawaban *Pre-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol

Skor Jawaban <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol																																		Total	KTG								
Ketertarikan													Keinginan													Keyakinan																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	ktg	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ	ktg	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ	ktg			
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	42	Tinggi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39	Tinggi	115	Tinggi	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	103	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	34	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	26	Sedang	92	Sedang		
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	31	Sedang	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31	Sedang	94	Sedang	
3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	34	Tinggi	4	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	37	Tinggi	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	105	Tinggi	
2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	25	Sedang	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	29	Sedang	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	31	Sedang	85	Sedang	
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	27	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	26	Sedang	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	27	Sedang	80	Sedang	
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	37	Tinggi	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	Tinggi	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38	Tinggi	115	Tinggi	
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	38	Tinggi	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	44	Tinggi	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	40	Tinggi	122	Tinggi	
4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	29	Sedang	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	31	Sedang	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	30	Sedang	90	Sedang	
3	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	35	Tinggi	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	44	Tinggi	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	43	Tinggi	122	Tinggi	
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	103	Sedang	
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	38	Tinggi	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	38	Tinggi	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	39	Tinggi	115	Tinggi	
4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	31	Sedang	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	33	Sedang	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	25	Sedang	89	Sedang	
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	29	Sedang	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	31	Sedang	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	31	Sedang	91	Sedang	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	Sedang	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	35	Sedang	99	Sedang		
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	37	Tinggi	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	Tinggi	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44	Tinggi	121	Tinggi		
3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	34	Tinggi	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	35	Sedang	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	33	Sedang	102	Sedang	
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	29	Sedang	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32	Sedang	99	Sedang	
3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	26	Sedang	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34	Sedang	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	30	Sedang	90	Sedang	
3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	39	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	Tinggi	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	39	Tinggi	115	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	30	Sedang	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	33	Sedang	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	31	Sedang	94	Sedang	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	35	Tinggi	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	38	Tinggi	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	34	Sedang	107	Tinggi	
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	26	Sedang	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	28	Sedang	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	31	Sedang	85	Sedang	
3	2	2	4	3	3	1	2	3	2	3	28	Sedang	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	32	Sedang	97	Sedang	
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	29	Sedang	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	36	Tinggi	100	Sedang	
3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	34	Tinggi	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36	Tinggi	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	35	Sedang	105	Tinggi	
1	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	29	Sedang	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	29	Sedang	4	1	4	2	2	4	1	4	3	3	2	4	34	Sedang	92	Sedang	
4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	35	Tinggi	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	43	Tinggi	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	37	Tinggi	115	Tinggi	
4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	36	Tinggi	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	43	Tinggi	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	41	Tinggi	120	Tinggi	

Lampiran 7. Skor Jawaban *Post-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen

Res	Skor Jawaban <i>Post-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Eksperimen																																				JML	KTG											
	Ketertarikan														Keinginan										Keyakinan																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	ktg	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	2	2	2	Σ	ktg	2	2	2	2	2	2	3			3	3	3	3	3	Σ	ktg				
1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	35	Tinggi	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	Tinggi	111	Tinggi	
2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	32	Sedang	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	Tinggi	111	Tinggi	
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	26	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	34	Sedang	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	29	Sedang	89	Sedang
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30	Sedang	97	Sedang	
5	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	35	Tinggi	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	39	Tinggi	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	42	Tinggi	116	Tinggi				
6	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	41	Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi	137	Tinggi
7	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	32	Sedang	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	38	Tinggi	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	30	Sedang	100	Sedang				
8	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	40	Tinggi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46	Tinggi	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	40	Tinggi	126	Tinggi					
9	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	38	Tinggi	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	43	Tinggi	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	42	Tinggi	123	Tinggi				
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	41	Tinggi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	108	Tinggi			
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	Tinggi	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	42	Tinggi	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	42	Tinggi	118	Tinggi					
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	38	Tinggi	110	Tinggi						
13	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	34	Tinggi	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	38	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	108	Tinggi				
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34	Tinggi	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	42	Tinggi	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	Sedang	111	Tinggi					
15	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	32	Sedang	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	105	Tinggi				
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37	Tinggi	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	39	Tinggi	109	Tinggi						
17	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	33	Tinggi	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	37	Tinggi	106	Tinggi						
18	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	29	Sedang	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	33	Sedang	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	30	Sedang	92	Sedang							
19	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	39	Tinggi	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	43	Tinggi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	46	Tinggi	128	Tinggi						
20	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	40	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	109	Tinggi					
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	102	Sedang					
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	102	Sedang					
23	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	36	Tinggi	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	40	Tinggi	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36	Tinggi	112	Tinggi							
24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	31	Sedang	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38	Tinggi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	104	Sedang						
25	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	38	Tinggi	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	40	Tinggi	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	40	Tinggi	118	Tinggi							
26	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	35	Tinggi	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	40	Tinggi	1	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	35	Sedang	110	Tinggi							
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	35	Sedang	107	Tinggi						
28	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	37	Tinggi	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	44	Tinggi	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	39	Tinggi	120	Tinggi							
29	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	39	Tinggi	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	40	Tinggi	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	117	Tinggi						
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32	Sedang	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Tinggi	107	Tinggi					
31	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	30	Sedang	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	41	Tinggi	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	39	Tinggi	110	Tinggi						
32	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	36	Tinggi	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	40	Tinggi	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	36	Tinggi	112	Tinggi							
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	40	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Sedang	107	Tinggi							
Jumlah Skor											1121	77.20%	Total										1301	82.13%	Total												1220	77.02%	364	Tinggi									
Jumlah Skor Ideal											1452		Jumlah Skor Ideal										1584		Jumlah Skor Ideal												1584		462	Tinggi									
																																							0	Tinggi									

Lampiran 8. Skor Jawaban *Post-test* Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol

es	Skor Jawaban <i>Post-test</i> Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Kelas Kontrol																																		Total	KTG									
	Ketertarikan														Keinginan										Keyakinan																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Σ	ktg	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Σ	ktg	24	25	26	27	28	29	30			31	32	33	34	35	Σ	ktg		
1	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	36	Tinggi	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	40	Tinggi	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	40	Tinggi	116	Tinggi		
2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	32	Sedang	103	Sedang
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	29	Sedang	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	32	Sedang	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	31	Sedang	92	Sedang		
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	27	Sedang	94	Sedang		
5	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	36	Tinggi	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	39	Tinggi	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	30	Sedang	105	Tinggi		
6	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	28	Sedang	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang	1	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	29	Sedang	85	Sedang		
7	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	30	Sedang	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	22	Rendah	80	Sedang		
8	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	38	Tinggi	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	42	Tinggi	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	35	Sedang	115	Tinggi		
9	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	38	Tinggi	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	43	Tinggi	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	41	Tinggi	122	Tinggi		
10	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	31	Sedang	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	33	Sedang	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang	90	Sedang		
11	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	3	36	Tinggi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46	Tinggi	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	41	Tinggi	123	Tinggi		
12	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	33	Tinggi	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	38	Tinggi	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	32	Sedang	103	Sedang		
13	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	39	Tinggi	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	41	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35	Sedang	115	Tinggi		
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	32	Sedang	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	25	Sedang	89	Sedang		
15	4	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	32	Sedang	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	29	Sedang	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	30	Sedang	91	Sedang		
16	3	4	2	2	4	2	4	3	2	4	2	32	Sedang	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	2	35	Sedang	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	32	Sedang	99	Sedang		
17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	39	Tinggi	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	42	Tinggi	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	40	Tinggi	121	Tinggi		
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	33	Sedang	102	Sedang		
19	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	31	Sedang	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	100	Sedang		
20	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	32	Sedang	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang	90	Sedang		
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	39	Tinggi	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	42	Tinggi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	Sedang	115	Tinggi		
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	32	Sedang	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Sedang	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	27	Sedang	94	Sedang		
23	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	36	Tinggi	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	39	Tinggi	3	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	4	32	Sedang	107	Tinggi		
24	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	28	Sedang	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	28	Sedang	1	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	29	Sedang	85	Sedang		
25	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	29	Sedang	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	32	Sedang	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	36	Tinggi	97	Sedang		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Tinggi	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	31	Sedang	100	Sedang		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Tinggi	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Tinggi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	105	Tinggi		
28	4	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	32	Sedang	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34	Sedang	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	26	Sedang	92	Sedang		
29	4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	35	Tinggi	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	43	Tinggi	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	37	Tinggi	115	Tinggi		
30	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	36	Tinggi	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	43	Tinggi	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	41	Tinggi	120	Tinggi		

Lampiran 9. Rumus Kategorisasi

MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA					
Skor Max	4	x	35	=	140
Skor Min	1	x	35	=	35
Mi	175	/	2	=	87.5
Sdi	105	/	6	=	17.5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	105.00	
Sedang	:	70.00	\leq	X	$<$ 105.00
Rendah	:	X	$<$	70.00	

Lampiran 10. Hasil Kategorisasi

RES	MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA							
	KELAS EKSPERIMEN				KELAS KONTROL			
	PRE	KTG	POST	KTG	PRE	KTG	POST	KTG
1	109	Tinggi	111	Tinggi	115	Tinggi	116	Tinggi
2	91	Sedang	111	Tinggi	103	Sedang	103	Sedang
3	87	Sedang	89	Sedang	92	Sedang	92	Sedang
4	97	Sedang	97	Sedang	94	Sedang	94	Sedang
5	114	Tinggi	116	Tinggi	105	Tinggi	105	Tinggi
6	135	Tinggi	137	Tinggi	85	Sedang	85	Sedang
7	106	Tinggi	100	Sedang	80	Sedang	80	Sedang
8	124	Tinggi	126	Tinggi	115	Tinggi	115	Tinggi
9	103	Sedang	123	Tinggi	122	Tinggi	122	Tinggi
10	96	Sedang	108	Tinggi	90	Sedang	90	Sedang
11	109	Tinggi	118	Tinggi	122	Tinggi	123	Tinggi
12	94	Sedang	110	Tinggi	103	Sedang	103	Sedang
13	107	Tinggi	108	Tinggi	115	Tinggi	115	Tinggi
14	85	Sedang	111	Tinggi	89	Sedang	89	Sedang
15	80	Sedang	105	Tinggi	91	Sedang	91	Sedang
16	102	Sedang	109	Tinggi	99	Sedang	99	Sedang
17	105	Tinggi	106	Tinggi	121	Tinggi	121	Tinggi
18	84	Sedang	92	Sedang	102	Sedang	102	Sedang
19	111	Tinggi	128	Tinggi	99	Sedang	100	Sedang
20	106	Tinggi	109	Tinggi	90	Sedang	90	Sedang
21	96	Sedang	102	Sedang	115	Tinggi	115	Tinggi
22	99	Sedang	102	Sedang	94	Sedang	94	Sedang
23	92	Sedang	112	Tinggi	107	Tinggi	107	Tinggi
24	96	Sedang	104	Sedang	85	Sedang	85	Sedang
25	93	Sedang	118	Tinggi	97	Sedang	97	Sedang
26	97	Sedang	110	Tinggi	100	Sedang	100	Sedang
27	90	Sedang	107	Tinggi	105	Tinggi	105	Tinggi
28	94	Sedang	120	Tinggi	92	Sedang	92	Sedang
29	87	Sedang	117	Tinggi	115	Tinggi	115	Tinggi
30	106	Tinggi	107	Tinggi	120	Tinggi	120	Tinggi
31	100	Sedang	110	Tinggi	-	-	-	-
32	107	Tinggi	112	Tinggi	-	-	-	-
33	96	Sedang	107	Tinggi	-	-	-	-

Lampiran 11. Hasil Uji Kategorisasi
Frequencies

Statistics

		Pre_Minat_ Kewirausah aan_ Eksperimen	Post_Minat_ Kewirausah aan_ Eksperimen
N	Valid	33	33
	Missing	0	0

Pre_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	12	36.4	36.4	36.4
	Sedang	21	63.6	63.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Post_Minat_Kewirausahaan_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	26	78.8	78.8	78.8
	Sedang	7	21.2	21.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Frequencies

Statistics

		Pre_Minat_ Kewirausah aan_Kelas_ Kontrol	Post_Minat_ Kewirausah aan_Kelas_ Kontrol
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Frequency Table

Pre_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	12	40.0	40.0	40.0
	Sedang	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Post_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tinggi	12	40.0	40.0	40.0
	Sedang	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 12. Hasil Uji Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pre_Minat_ Kewirausahaan_ Eksperimen	33	55.00	80.00	135.00	99.9394	1.99238	11.44536	130.996
Post_Minat_ Kewirausahaan_ Eksperimen	33	48.00	89.00	137.00	110.3636	1.70606	9.80057	96.051
Valid N (listwise)	33							

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pre_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol	30	42.00	80.00	122.00	102.0667	2.24629	12.30344	151.375
Post_Minat_ Kewirausahaan_Kelas_ Kontrol	30	43.00	80.00	123.00	102.1667	2.26217	12.39044	153.523
Valid N (listwise)	30							

Lampiran 13. Uji Normalitas dan Homogenitas

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre_Minat_ Kewirausah aan_ Eksperimen	Post_Minat_ Kewirausah aan_ Eksperimen	Pre_Minat_ Kewirausah aan_Kelas_ Kontrol	Post_Minat_ Kewirausah aan_Kelas_ Kontrol
N		33	33	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.9394	110.3636	102.0667	102.1667
	Std. Deviation	11.44536	9.80057	12.30344	12.39044
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.161	.153	.150
	Positive	.116	.161	.111	.112
	Negative	-.052	-.093	-.153	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	.925	.840	.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762	.360	.480	.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
Pre_Minat_ Kewirausahaan	.740	1	61	.393
Post_Minat_ Kewirausahaan	3.925	1	61	.052

Lampiran 14. Hasil Uji *Paired T-Test* Kelas Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol	102.0667	30	12.30344	2.24629
Post_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol	102.1667	30	12.39044	2.26217

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol - Post_Minat_Kewirausahaan_Kelas_Kontrol	-.10000	.30513	.05571	-.21394	.01394	-1.795	29	.083

Lampiran 15. Hasil Uji *Paired T-Test* (*Pre-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Ekperimen)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Minat_ Kewirausahaan_ Eksperimen	99.9394	33	11.44536	1.99238
	Post_Minat_ Kewirausahaan_ Eksperimen	110.3636	33	9.80057	1.70606

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Minat_ Kewirausahaan_ Eksperimen - Post_ Minat_Kewirausahaan_ Eksperimen	-10.42424	9.48693	1.65146	-13.78816	-7.06032	-6.312	32	.000

Lampiran 16. Hasil Uji *Independent T-Test* (*Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol)

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre_Minat_	Eksperimen	33	99.9394	11.44536	1.99238
Kewirausahaan	Kontrol	30	102.0667	12.30344	2.24629

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre_Minat_ Kewirausahaan	Equal variances assumed	.740	.393	-.711	61	.480	-2.12727	2.99210	-8.11034	3.85579
	Equal variances not assumed			-.708	59.311	.481	-2.12727	3.00257	-8.13474	3.88019

Lampiran 17. Hasil Uji *Independent T-Test* (*Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol)

**HASIL UJI INDEPENDENT T-TEST
(POSTEST EKSPERIMEN DAN POSTEST KONTROL)**

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Minat_	Eksperimen	33	110.3636	9.80057	1.70606
Kewirausahaan	Kontrol	30	102.1667	12.39044	2.26217

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post_Minat_	Equal variances assumed	3.925	.052	2.925	61	.005	8.19697	2.80197	2.59408	13.79986
Kewirausahaan	Equal variances not assumed			2.893	55.190	.005	8.19697	2.83339	2.51918	13.87476

Lampiran 18. Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Lembaga : SMK Negeri 7 Purworejo
Subyek : Siswa kelas XII Busana Butik 1
Tahun : 2014

1. Pokok Bahasan : Mengetahui Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana
2. Bidang Bimbingan : Karir
3. Jenis Layanan : Informasi
4. Fungsi Layanan : Pengembangan
5. Tujuan : Siswa mampu menggalang minat kewirausahaan bidang tata busana
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana yang sesuai dengan keadaan mereka.
7. Uraian Pemberian *Treatment* :

No	Pemberian <i>Treatment</i>	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru BK membuka kegiatan layanan.b. Guru BK mengecek kehadiran siswa.c. Guru BK memberi gambaran umum, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, serta komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru BK menjelaskan mengenai salah satu minat yang berkaitan dalam dunia tata busana yakni kewirausahaan melalui teknik modeling simbolis.b. Guru BK memberikan contoh kepada siswa berupa model yang disajikan dalam penjelasan dan biografi, dimana perilaku model yang diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh siswa jurusan tata busana.	30 menit

	c. Guru BK kemudian menampilkan salah satu contoh biografi perancang busana yang terkenal dengan karya kebaya yakni Anne Avantie.	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan.</p> <p>b. Siswa diminta untuk mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka.</p> <p>c. Siswa diberi penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) untuk menuliskan hasil pengamatan setelah mereka menyaksikan sosok Anne Avantie</p> <p>d. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p>	10 menit

8. Metode : Ceramah dan diskusi
9. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti dalam penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat perlengkapan : LCD, laptop, gambar/foto
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- a. Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- b. Siswa aktif dalam mengikuti layanan.

Hasil:

- a. Siswa mampu mengerti dan memahami minat kewirausahaan dalam bidang tata busana.
- b. Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana.

15. Prosedur Pemberian *Treatment*

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK dan guru mata pelajaran mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru BK memberi gambaran materi layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru BK.
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK untuk tanya jawab tentang minat kewirausahaan dalam bidang tata busana

- 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

Purworejo, Agustus 2014

Praktikan,



Ika Widiyawati

NIM 07104241026

MATERI LAYANAN

Biografi mengenai Anne Avantie dijelaskan bahwa Sianne Avantie merupakan nama kecil dari dsaigner kebaya terkenal di Indonesia. Namun kemudian dikenal dengan nama Anne Avantie. Anne lahir di Semarang, 20 Mei 1964. Ia merupakan anak pasangan dari Alm. Hary Alexander dan Amie Indriati. Ia telah menikah dengan Joseph Henry Susilo dan telah dikaruniai 3 orang anak yaitu Eufrasya Intan Avantie, Yohanes Ernest Christoga, dan Mateus Ian Tadeo Christoga. Anne Avantie hanya mengenyam pendidikan sampai bangku SMA.

Anne telah terbiasa hidup mandiri. Kondisi ekonomi keluarganya yang tergolong pas-pasan, justru membuat kreativitasnya muncul. Karier perancangan busana seorang Anne Avantie masa kini terajut oleh perjalanan jatuh bangun yang cukup panjang. Berawal dari ketertarikannya menyiapkan kostum tari dan pertunjukan semasa SMA, ia mulai memantapkan diri untuk menekuni modiste. Namun, di usia 19 tahun ketika ia menikah muda, guncangan hidup sempat menundukkannya. Dalam kondisi ekonomi yang serba sulit dan di tengah biduk rumah tangga yang rapuh, Anne harus berjuang melawan kekoyakan perkawinannya. Dalam suasana yang penuh kesahajaan dan khidmat, Anne dan Henry saling dipertemukan dan menerima sakramen pernikahan di Gereja Katedral Semarang.

Kemudian Anne mulai menghidupkan kembali aktivitasnya membuat busana. Bermodal dua mesin jahit bekas tanpa dinamo dan memanfaatkan garasi rumahnya, Anne membuka usaha modiste kecil. Ia menamainya Griya Busana Permata Sari. Waktu itu Griya Busana Permata Sari memilih untuk memproduksi busana panggung ukuran *all size*. Berkah pun menghampiri. Sebuah grup tari kondang, “Andromedys Dance”, meminta Anne untuk membuat rancangan busana panggung mereka. Atraksi panggung luar biasa Andromedys Dance sontak mengibarkan nama Anne Avantie sebagai sosok yang sangat berperan atas busana yang mereka kenakan.

Anne kemudian memberanikan diri mengakhiri bisnis gaun malam yang selama ini digeluti. Ia memutuskan beralih pada busana kebaya. Baginya kebaya adalah simbol dari kelembutan dan ketangguhan perempuan. Peralihan itu jelas membawa suatu perubahan besar. Koleksi busana malam di butik, modiste, dan para klien yang Anne miliki bagaimana pun merupakan aset yang besar. Namun, keyakinan dan ketetapan hati merapuhkan keraguannya untuk terus melangkah.

Kemudian ia mulai belajar keras tentang ragam kebaya nasional, bagaimana membuat sketsa desain dasar kebaya, serta berlatih mencipta karya yang lebih atraktif tanpa harus meninggalkan jiwa murni kebaya. Sedikit demi sedikit koleksi gaun malam di butiknya berkurang. Niat dan jiwanya ia curahkan sepenuhnya pada keliaran kreativitas dalam karya kebaya yang benar-benar mempunyai roh. Kreativitas merancang busana yang telah ia asah sejak remaja mulai menunjukkan buahnya. Banyak orang terkesan dengan karya kebaya buah tangan Anne yang mempunyai kekhasan dan dapat membentuk *image* tersendiri.

Dengan usaha kerasnya, lahirlah kebaya dengan brand Anne Avantie. Rupa-rupanya animo masyarakat terhadap kebaya itu cukup tinggi. Keliaran ide dalam mencipta karya kebaya yang atraktif dan unik membuat banyak pihak semakin tertarik. Butik yang selama ini sangat bernuansa Eropa dengan etalase gaun malamnya, Anne poles sehingga lebih kental dengan napas etnik. Mannequin etalase ia hiasi dengan koleksi kebaya terbaiknya. Pengunjung butik pun banyak yang memperlihatkan ketertarikan yang besar. Tidak sekedar tertarik, mereka berani memutuskan untuk membeli meski harganya tidak bisa dibilang murah.



**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Lembaga : SMK Negeri 7 Purworejo
 Subyek : Siswa kelas XII Busana Butik 1
 Tahun : 2014

1. Pokok Bahasan : Mengetahui Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana
2. Bidang Bimbingan : Karir
3. Jenis Layanan : Informasi
4. Fungsi Layanan : Pengembangan
5. Tujuan : Siswa mampu menggali minat kewirausahaan bidang tata busana
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana yang sesuai dengan keadaan mereka.
7. Uraian Pemberian *Treatment* :

No.	<i>Pemberian Treatment</i>	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran umum, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, serta komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK meminta hasil pekerjaan rumah siswa untuk dikumpulkan, kemudian diambil secara acak. Beberapa siswa diminta untuk menjelaskan mengenai pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaan mereka kemudian ditanggapi oleh siswa lain. b. Guru BK memberikan contoh kepada siswa berupa model yang disajikan dalam bentuk video dan media lainnya, dimana perilaku model yang diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh siswa jurusan tata busana. Model yang disajikan pada tahap ini tentu saja berbeda dari pertemuan sebelumnya, yaitu menampilkan biografi perancang busana yang terkenal dengan hasil rancangan busana	30 menit

	<p>muslimnya yakni Dian Pelangi.</p> <p>c. Guru BK pada tahap ini menyajikan model yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, yaitu menampilkan biografi perancang busana yang terkenal dengan hasil rancangan busana muslimnya yakni Dian Pelangi.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan.</p> <p>b. Siswa siswa diminta untuk mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka.</p> <p>c. Siswa diberi penugasan berupa Pekerjaan Rumah (PR) untuk menuliskan hasil pengamatan setelah mereka menyaksikan sosok Dian Pelangi</p> <p>d. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p>	10 menit

8. Metode : Ceramah dan diskusi
9. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti dalam penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat perlengkapan : LCD, laptop, video
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- a. Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- b. Siswa aktif dalam mengikuti layanan.

Hasil:

- a. Siswa mampu mengerti dan memahami minat kewirausahaan dalam bidang tata busana.
- b. Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana.

15. Prosedur Pemberian *Treatment*

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK dan guru mata pelajaran mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru BK memberi gambaran materi layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas.
 - 2) Siswa melihat video materi yang diberikan oleh guru BK.

- 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK untuk tanya jawab tentang minat kewirausahaan dalam bidang tata busana
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
 - e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

Purworejo, Agustus 2014

Praktikan,



Ika Widiyawati

NIM 07104241026

MATERI LAYANAN

Biografi mengenai Dian Pelangi dijelaskan bahwa Dian Pelangi lahir di Palembang. Wanita cantik yang memiliki nama asli Dian Wahyu Utami ini merupakan seorang perancang muda busana muslim asal Indonesia. Sejak kecil Dian Pelangi sudah memiliki hobi di bidang mode. Dian Pelangi suka membuat bajunya sendiri, sehingga cita-cita Dian Pelangi adalah menjadi seorang desainer yang terkenal yang bisa membuat semua baju koleksinya sendiri. Maka dari itu, untuk mewujudkan cita-citanya tersebut Dian Pelangi melanjutkan sekolah ke SMK dan ESMOD agar bakatnya tersalurkan.

Kesuksesan yang diperoleh Dian Pelangi tidak semata-mata karena dirinya sendiri, melainkan karena bantuan dari banyak pihak, salah satunya adalah peran orang tua yang membantunya membuktikan dengan ketekunan dan minat yang kuat kesuksesan dapat diraih. Orang tua Dian Pelangi yang memiliki pabrik tekstil di Kota Pekalongan Jawa Tengah telah berkiprah pada bisnis kain sejak 17 tahun silam. Pabrik kain ini mengerjakan bahan mulai dari bentuk benang menjadi kain untuk selanjutnya diberi motif jumput atau batik.

Dian Pelangi mengambil corak motif jumputan yang khas, dengan sentuhan rancangan yang tidak pasaran meskipun kain jumputan bukan hal baru namun karya Dian Pelangi dalam kain jumputan berhasil menciptakan trend mode. Terkesan etnik dan menggunakan warna-warna *shocking* itulah yang menjadi kunci keberhasilan Dian Pelangi menggunakan kain jumputan. Kini Dian Pelangi telah sukses di dalam maupun di luar negeri.



**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Lembaga : SMK Negeri 7 Purworejo
 Subyek : Siswa-siswi kelas XII Busana Butik 1
 Tahun : 2014

1. Pokok Bahasan : Menenal Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana
2. Bidang Bimbingan : Karir
3. Jenis Layanan : Informasi
4. Fungsi Layanan : Pengembangan
5. Tujuan : Siswa mampu menggali minat kewirausahaan bidang tata busana
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana yang sesuai dengan keadaan mereka.
7. Uraian Pemberian *Treatment* :

No.	Pemberian <i>Treatment</i>	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran umum, mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan, prosedur, serta komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam kegiatan.	5 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK meminta hasil pekerjaan rumah siswa untuk dikumpulkan, kemudian diambil secara acak. Beberapa siswa diminta untuk menjelaskan mengenai pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaan mereka kemudian ditanggapi oleh siswa lain. b. Guru BK memberikan ulasan singkat mengenai 2 sosok model yang telah dibahas pada <i>treatment</i>	30 menit

	pertama dan kedua.	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan.</p> <p>b. Siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai tujuan dan fungsi dari pembahasan mengenai teknik modeling simbolis bagi dunia tata busana.</p> <p>c. Siswa dipersilakan untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang telah diajukan oleh konselor.</p> <p>d. Siswa diberi kesempatan untuk membandingkan diantara kedua tokoh yakni Anne Avantie dan Dian Pelangi.</p> <p>e. Siswa diminta mengemukakan kesan dari hasil pengamatan mereka terhadap kedua model tersebut.</p> <p>f. Guru BK melakukan evaluasi tentang kemajuan apa saja yang telah dirasakan para siswa selama proses pemberian teknik modeling simbolis</p> <p>g. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.</p>	10 menit

8. Metode : Ceramah dan diskusi
9. Alokasi Waktu : 1 x 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti dalam penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat perlengkapan : LCD, laptop, gambar/foto
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- a. Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- b. Siswa aktif dalam mengikuti layanan.

Hasil:

- a. Siswa mampu mengerti dan memahami minat kewirausahaan dalam bidang tata busana.
- b. Siswa memiliki minat kewirausahaan bidang tata busana.

15. Prosedur Pemberian *Treatment*

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru BK memberi gambaran materi layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru BK.
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK untuk tanya jawab tentang minat kewirausahaan dalam bidang tata busana
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

Purworejo, Agustus 2014
Praktikan,



Ika Widiyawati
NIM 07104241026

Lampiran 19. Dokumentasi



Siswa sedang mengisi skala sebelum treatment



Siswa Sedang Membacakan Hasil Pekerjaan Rumah



Siswa sedang membaca biografi model atau tokoh

Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4773 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 Agustus 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ika Widiyawati
NIM : 07104241026
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : DK. Wetan RT 004 RW 005 Pituruh, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Negeri 7 Purworejo
Subyek : Siswa Kelas XII
Obyek : Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana
Waktu : Agustus - Oktober 2014
Judul : Pengaruh Teknik Modeling Simbolis Terhadap Minat Kewirausahaan Bidang Tata Busana Siswa SMK Negeri 7 Purworejo Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PURWOREJO

Desa Kemanukan, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo - (0275) 3306080

Kode Pos : 54174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 / 389 / 2014

Dasar :

Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Nomor : 4773/UN34.11/PL/2014 tanggal 12 Agustus 2014, dengan ini Kepala SMK Negeri 7 Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : **Ika Widiyawati**
NIM : 07104241026
Instansi / Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Alamat : Pituruh Rt.04/05 Kec. Pituruh Kab. Purworejo

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK N 7 Purworejo Kab. Purworejo mulai bulan Agustus – Oktober 2014.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 29 Agustus 2014

Kepala SMK Negeri 7 Purworejo



Dra. Indriati Agung Rahayu, M.Pd.

NIP. 19681208 199702 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/317/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Provinsi Jawa Tengah No.070/1778/04.5/2014 tanggal 18 Agustus 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Ika Widiyawati
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 07104241026
- ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Jurusan : Psikologi pendidikan dan bimbingan
- ❖ Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- ❖ Alamat : Pituruh Rt.04/05 Kec.Pituruh Kab.Purworejo
- ❖ No. Telp. : 085725751459
- ❖ Penanggung Jawab : Dr. Muh.Nur Wangid, M.Si, Rosita Endang K.M.Si
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Pengaruh teknik modeling simbolis terhadap minat kewirausahaan bidang tata busana siswa SMK N7 Purworejo Kab.Purworejo
- ❖ Lokasi : SMK N7 Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 2 bulan
- ❖ Jumlah Peserta :

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

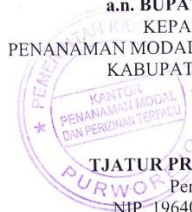
Surat Ijin ini berlaku tanggal 20 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2014.

- Tembusan , dikirim kepada Yth :
1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
 2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
 3. Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
 4. Ka. SMK N7 Purworejo;
 5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 20 Agustus 2014

a.n. **BUPATI PURWOREJO**
KEPALA KANTOR

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina Tk. I
NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Nomor : 074 / 1909 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 4773 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 12 Agustus 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO** ” kepada :

Nama : IKA WIDIYAWATI
H.P. : 085725751459
NIM : 07104241026
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / PPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SMK Negeri 7 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Agustus s/d Oktober 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah Penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul Penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil Penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1111
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 18 Agustus 2014

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/1778/04.5/2014 Tanggal 18 Agustus 2014 atas nama IKA WIDIYAWATI dengan judul proposal PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP MINAT KEWIRUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



E. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. IKA WIDIYAWATI;
6. Arsip,-



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1778/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1909/Kesbang/2014 tanggal 15 Agustus 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : IKA WIDIYAWATI.
2. Alamat : Dk. Wetan Rt 004/Rw 005, Kel. Pituruh, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIS TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN BIDANG TATA BUSANA SISWA SMK NEGERI 7 PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 7 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Agustus s.d. Oktober 2014
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Muh. Nur Wangid, M.Si
2. Rosita Endang K, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Agustus 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 196206211987092001